

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI  
INTERPERSONAL SISWA SMA  
NEGERI 8 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**FITRI RAHAYU  
NIM. 160213117**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Bimbingan dan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2021 M/ 1443 H**

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI  
INTERPERSONAL SISWA SMA NEGERI 8  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Pendidikan  
Bimbingan dan Konseling

Oleh:

**FITRI RAHAYU**

NIM. 160213117

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan dan Konseling

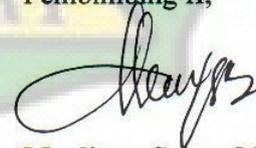
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Dr. Fakhri Yacob, M.Ed**  
**NIP. 196704011991031006**

Pembimbing II,



**Muslima, S.Ag., M.Ed**  
**NIP. 197202122014112001**

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA SMA  
NEGERI 8 BANDA ACEH**

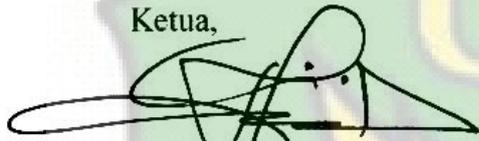
**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling

Pada Hari/Tanggal **Senin,** 7 Desember 2021 M  
3 Jumadil Awal 1443 H

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,



**Dr. Fakhri, M. Ed**  
NIP. 196704011991031006

Sekretaris,



**Irman Siswanto, S. Pd. I**  
NUK. 201801080819891071

Penguji I,



**Muslima, M. Ed**  
NIP. 197202122014112001

Penguji II,



**Mukhlis, M. Pd**  
NIP. 197211102007011050

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag**  
NIP. 195903091989031001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Rahayu  
Nim : 160213117  
Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat mempertanggungjawabkan dan ternyata di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap di kenakan saksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas tarbiah dan keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 20 Oktober 2021

Yang Menyatakan,

  
**Fitri Rahayu**



## ABSTRAK

Nama : Fitri Rahayu  
NIM : 160213117  
Prodi : Bimbingan dan Konseling (BK)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh  
Tanggal Sidang : 7 Desember 2021  
Tebal Skripsi : 76 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Fakhri Yacob, M.Ed  
Pembimbing II : Muslima, M.Ed  
Kata Kunci : Guru BK, Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kumpulan orang. Komunikasi interpersonal merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk setiap individu manusia, khususnya untuk para individu pada masa penyesuaian atau peralihan. Seperti halnya pada peserta didik yang baru saja mengalami masa peralihan dari sekolah menengah pertama ke sekolah menengah atas, yang akan mengalami penyesuaian diri dengan teman, guru, dan peraturan di sekolah yang baru. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui apa saja upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa, serta (2) untuk mengetahui apa saja hambatan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dengan menggunakan metode yang bersifat deskriptif analisis. Data instrumen dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan komunikasi interpersonal di SMA Negeri 8 Banda Aceh dilakukan dengan cara yaitu bimbingan kelompok dan layanan informasi. Adapun hambatan guru BK dalam rangka meningkatkan komunikasi interpersonal di SMA Negeri 8 Banda Aceh yaitu dalam tahap perencanaan tidak terdapat hambatan, karena semua data-data yang dihimpun guru BK sesuai dengan informasi yang diperoleh. Namun pada saat pelaksanaan yang menjadi hambatan adalah masalah waktu dikarenakan jam BK diberikan hanya sekali dalam seminggu.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wa Sallam, keluarga dan para sahabatnya. Sujud syukurnya kusembahkan kepadamu Allah Subhanahu wa Ta'ala yang Maha Tinggi dan Maha Adil dan Maha Penyayang, atas takdirmu telah menjadikan kami manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih cita-cita.

Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh”**. Skripsi disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar- Raniry.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi banyak terdapat kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah Subhanahu wa Ta'ala sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi. Maka dari itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis dengan senang hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK.MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan belajar di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Bapak Dr. Muslim Razali, Sh.M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di program Studi Bimbingan dan Konseling.
3. Bapak Dr. A. Mufakhir, M.A. Selaku ketua prodi bimbingan dan konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Fakhri Yacob, M.Ed. Selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan. Semoga Allah selalu meridhai dan memberkahi setiap langkah bapak dan keluarga, Amin.
5. Ibu Muslima, S.Ag., M.Ed. selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat berharga. Terimakasih atas waktu yang selalu ibu luangkan, semoga ibu dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.
6. Seluruh dosen dan asisten dosen serta staf karyawan/i jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
7. Staf Administrasi dan staf perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

8. Ibu Nurrizayani, S.Pd. Selaku kepala sekolah SMA Negeri 8 Banda Aceh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengumpulan data pada sekolah SMA Negeri 8 Banda Aceh.
9. Teristimewa kepada Ayahanda Samsul Bahri dan ibunda tercinta Nurlinawati yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, motivasi, dukungan serta do'a yang tiada henti-hentinya mengalir demi Kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
10. Kepada abang tercinta Indra Saputra dan ketiga adik saya Aulia Safitri, Raudha, dan Miftah, terimakasih atas motivasi, perhatian, dan semangatnya selama ini.
11. Kepada teman-teman angkatan 2016 program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry terimakasih atas kerja samanya selama ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan dan kerjasama serta do'a. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat, Amin.

Banda Aceh, 20 Oktober 2021  
Penulis,

Fitri Rahayu

## DAFTAR ISI

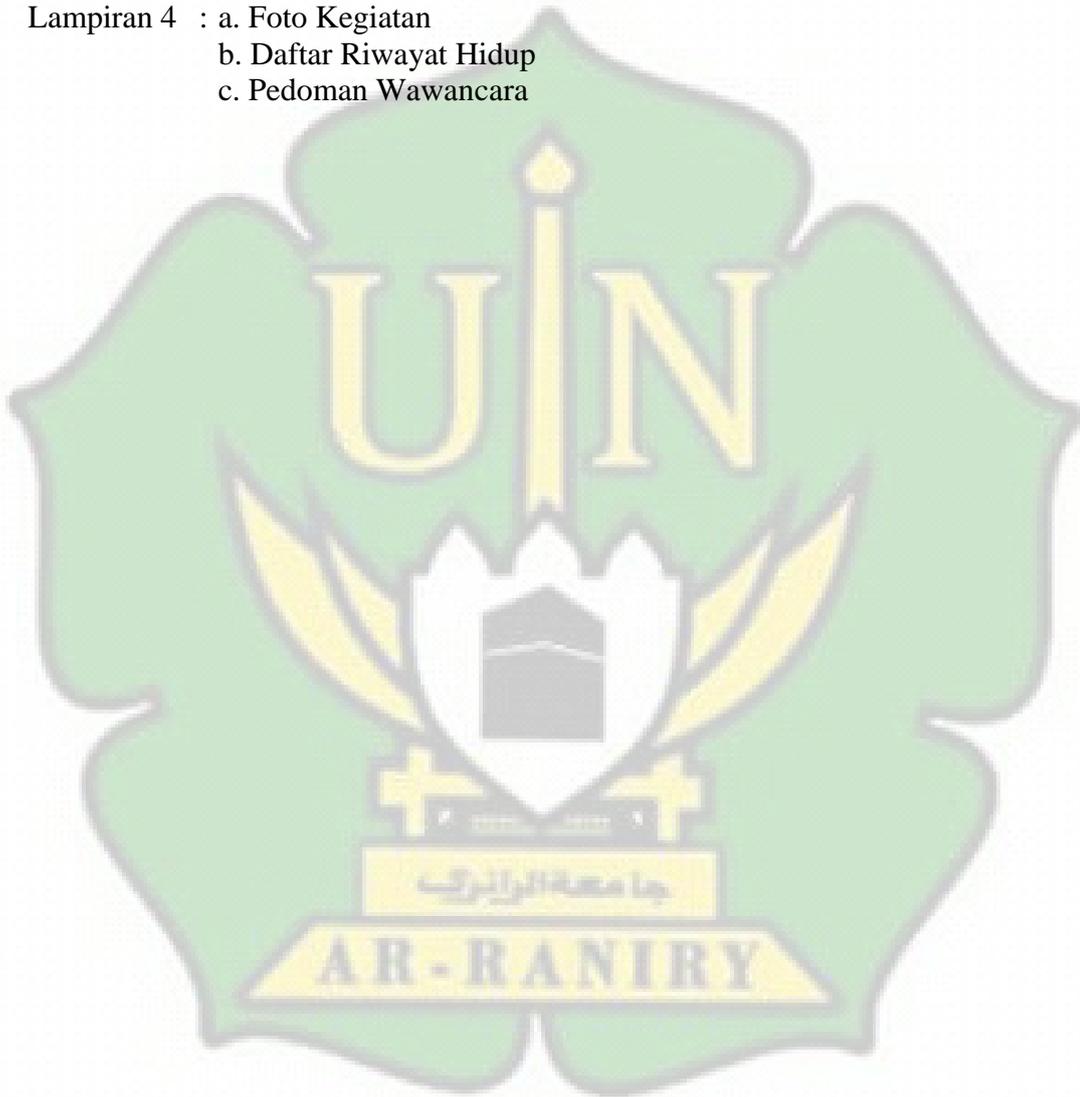
<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
F. Definisi Operasional .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b>	
A. Bentuk Kegiatan Guru Bk Dalam Rangka Penguatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa .....	14
B. Hambatan Guru Bk Dalam Rangka Penguatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa .....	32
C. Kajian Terdahulu Yang Relevan .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	46
B. Subjek Penelitian .....	46
C. Instrumen Pengumpulan Data (IPD) .....	47
D. Teknik Pengumpulan Data .....	48
E. Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Bentuk Kegiatan Guru Bk Dalam Rangka Penguatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa.....	53
B. Hambatan Guru Bk Dalam Rangka Penguatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa .....	56
<b>BAB V DISKUSI HASIL PENELITIAN</b>	
A. Bentuk Kegiatan Guru Bk Dalam Rangka Penguatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa .....	65
B. Hambatan Guru Bk Dalam Rangka Penguatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa .....	69

<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	71
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Lembar Wawancara
- Lampiran 4 : a. Foto Kegiatan  
b. Daftar Riwayat Hidup  
c. Pedoman Wawancara



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial, dimana manusia tidak dapat hidup sendiri dan melakukan segala sesuatunya sendiri. Setiap aktifitas yang dilakukan sehari-hari, manusia membutuhkan orang lain untuk menunjang aktifitasnya. Dalam menjalin hubungan dengan orang lain, setiap manusia memerlukan kemampuan komunikasi.

Dalam kegiatan pendidikan terjadi proses kegiatan belajar mengajar. Belajar mengajar sebagai suatu proses tidak sekedar informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan. Terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik. Dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari berbagai perbedaan individual peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Misalnya ada yang rajin dan ada pula yang malas, ada yang kreatif dan lain sebagainya. Hal ini terjadi Karena adanya keunikan pada individual siswa itu masing-masing. Untuk mengatasi hal-hal tersebut seperti di atas maka diperlukan suatu pendekatan atau bimbingan dari guru, kepala sekolah dan orang tua siswa.

Guru bimbingan adalah sebagai pelaksana program bimbingan konseling yang sudah direncanakan sebelumnya melalui jalur tertentu seperti mengumpulkan data mengenai siswa melalui berbagai pendekatan, memberi saran-saran kepada kepala sekolah dan menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa baik yang mengalami masalah dalam aktivitas belajar.

Komunikasi interpersonal sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk setiap individu manusia, khususnya untuk para individu pada masa penyesuaian atau peralihan. Seperti halnya peserta didik yang baru saja mengalami masa peralihan dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama, yang akan mengalami penyesuaian diri dengan teman, guru, dan peraturan sekolah yang baru. Oleh karena itu tidak jarang peserta didik pada sekolah menengah awal mengalami hambatan untuk berkomunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal ini terjadi karena adanya suatu pertemuan atau perkenalan satu sama lain, atau komunikasi ini bentuknya *face to face* seperti layanan dalam konseling yaitu bimbingan kelompok itu sudah termasuk komunikasi interpersonal.

Di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dilaksanakan dalam bentuk interaktif yang di bangun untuk menumbuhkan kemampuan berkomunikasi secara efektif baik antara sesama peserta didik maupun peserta didik dengan guru. Komunikasi merupakan hal yang mutlak dalam kehidupan sosial individu yang satu dengan individu yang lain. Jalaluddin menjelaskan bahwa tanpa komunikasi, manusia dan orang lain tidak dapat berhubungan dan bertukar pikiran, perasaan dan berkehendak, yang berarti relasi antara individu di bangun melalui komunikasi.<sup>1</sup>

Komunikasi menjadi sarana yang ampuh untuk membangun sebuah relasi antara individu dengan individu lain, tanpa berkomunikasi dengan orang lain, individu tidak akan dapat menjalankan aktivitas sosialnya. Melalui komunikasi,

---

<sup>1</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal 80.

individu bias mengenal orang lain dan demikian sebaliknya individu juga di kenal oleh orang lain melalui komunikasi.

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainya, hubungan dengan manusia lain tidak lepas dari rasa ingin tahu tentang lingkungan sekitarnya. Sebagai makhluk sosial manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, tukar-menukar gagasan, mengirim dan menerima informasi, membagi pengalaman bekerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dan sebagainya. Secara kodrati manusia merasa perlu berkomunikasi sejak masih bayi sampai akhir hayatnya, atau bisa dikatakan tiada kehidupan tanpa berkomunikasi. Padahal dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1998 tentang kemerdekaan menyampaikan pendapat di muka umum, bab 1 pasal 1 ayat (1) telah tercantum kebebasan untuk mengemukakan atau mengekspresikan pendapat.

“Kemerdekaan menyampaikan pendapat adalah hak setiap warga negara untuk menyampaikan pikiran dengan lisan, tulisan, dan sebagainya secara bebas dan bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.”<sup>2</sup>

Penjelasan dalam undang-undang tersebut, mempertibangkan persoalan pada dewasa ini, yang memunculkan suatu pertanyaan mengapa banyak orang terutama para siswa, masih merasa takut atau malu untuk mengemukakan pendapatnya secara terbuka. Para siswa cenderung mengambil sikap diam dan duduk manis dari pada berdialog apalagi berdebat dengan guru ataupun teman-temannya.

---

<sup>2</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1998 tentang kemerdekaan menyampaikan pendapat di muka umum, bab 1 pasal 1 ayat (1).

Sebagai makhluk sosial perlu melakukan komunikasi interpersonal dengan individu lain untuk mengungkapkan perasaannya kepada orang lain dalam aktivitas sehari-hari, agar tercipta hubungan yang baik dengan orang lain, karena dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan bertahan hidup tanpa orang lain, terutama komunikasi dengan orang lain, komunikasi ini sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa komunikasi manusia tidak akan mengenal satu sama lain, baik berkomunikasi secara langsung atau pun tidak langsung. Komunikasi interpersonal terjadi antara individu satu dengan yang lain berbeda-beda karena masing-masing individu memiliki kekhasan sendiri-sendiri, yakni hubungan yang terjadi antara individu dengan individu lain yang satu dengan yang lain berbeda tingkat keeratannya.

Upaya yang dilakukan sekolah terhadap siswa yang mempunyai komunikasi interpersonal kurang dengan siswa lainnya adalah dengan mengadakan, bimbingan kelompok, diskusi kelompok dengan siswa lainnya, melakukan konseling individual antara konselor dan siswa, memberika layanan informasi tentang komunikasi interpersonal kepada semua kelas terutama kelas yang memiliki tingkat komunikasi interpersonalnya rendah. Tetapi dengan cara tersebut belum dirasa cukup untuk meningkatkan komunikasi interpersonal antara siswa lainnya. Dari permasalahan di atas salah satu cara untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa yaitu kesulitan untuk menerima kenyataan bahwa menyatakan/ menegaskan diri adalah tindakan yang benar. Latihan asertif ini membantu konseli yang tidak mampu mengungkapkan kemarahan/ perasaan tersinggung, menunjukkan kesopanan yang berlebihan/ selalu mendorong orang

lain untuk mendahuluinya, memiliki kesulitan untuk mengatakan tidak, mengalami kesulitan untuk mengungkapkan afeksi dan respons-respons positif, merasa tidak memiliki hak untuk mempunyai perasaan dan pikiran.<sup>3</sup>

Komunikasi interpersonal (KIP) adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kumpulan orang. Dalam komunikasi ini tampak interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan non verbal, sikap saling berbagi informasi, dan perasaan antara individu dengan individu atau antar-individu di dalam kelompok kecil.<sup>4</sup>

Selanjutnya menurut DeVito memandang bahwa komunikasi interpersonal yang tinggi ditentukan oleh lima aspek, yaitu

a. Keterbukaan (*openness*).

Komunikasi interpersonal yang tinggi harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Keterbukaan yang dimaksud adalah adanya kesediaan untuk membuka diri, bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang, dan bertanggung jawab atas apa yang telah disampaikan saat berkomunikasi.

Niat yang tulus untuk terbuka dari seorang komunikator kepada partner komunikasi merupakan langkah awal yang akan membawa hubungan kepada saling keterbukaan. Ada kecenderungan bahwa seseorang akan terbuka terhadap orang lain yang terbuka dengan kita. Dengan kata lain bahwa tidak ada upaya

---

<sup>3</sup>Sulistiyana, *Upaya Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Menggunakan Latihan Asertif di Smp Negeri 1 Banjarbaru 2016*, No. 1, Vol. 2, Issn 2460-118, hal. 21

<sup>4</sup>Herri Zan Pieter, *Pengantar Komunikasi & Konseling dalam Praktek Kebidanan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2012), hal. 92

untuk saling menyembunyikan sesuatu di antara kita. Orang banyak menyebut hal ini dengan “curhat” (mencurhatkan isi hati). Saling melakukan “curhat” merupakan suatu bentuk keterbukaan dalam komunikasi.

b. Empati (*empathy*).

Henry Backrack mendefinisikan empati sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain, melalui kacamata orang lain. Orang yang empati mampu memahami motivasi dari pengalaman orang lain, perasaan dan sikap orang lain, serta harapan dan keinginan di masa mendatang. Seseorang yang empati akan lebih mampu menyesuaikan komunikasinya. Seseorang dapat mengekspresikan empati melalui verbal maupun non verbal.

c. Sikap mendukung (*supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan yang di dalamnya terdapat sikap saling mendukung. Sikap saling mendukung dapat diperlihatkan dengan yang bersifat deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategis, dan provisional bukan sangat yakin. Suatu komunikasi yang dilakukan dengan terbuka dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Sebuah dukungan akan berpengaruh ketika dua hal terpenuhi, yaitu murni dan tulus (muncul dari dalam hati ) serta diungkapkan dengan tanpa syarat.

d. Sikap positif (*positiveness*)

Mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal melalui dua cara, yaitu menyatakan sikap positif dan secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap individu dalam komunikasi interpersonal

yang tinggi sebaiknya selalu bersikap positif terhadap diri mereka sendiri, memberikan perasaan positif, menghargai keberadaan dan pentingnya orang lain.

e. Kesetaraan (*equality*)

Saling memberikan kontribusi dan memahami perbedaan dalam hubungan interpersonal merupakan kunci mewujudkan kesetaraan. Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan, salah seorang mungkin lebih pandai, lebih kaya, lebih tampan atau Cantik, atau lebih atletis daripada yang lain.

Komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasana dalam berkomunikasi setara, artinya harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan tidak mengharuskan kita menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan non verbal pihak lain. Menurut Carl Rogers kesetaraan berarti menerima pihak lain atau meminta untuk memberikan penghargaan positif tidak bersyarat kepada orang lain.<sup>5</sup>

Ada beberapa fenomena yang menarik bagi penulis untuk diteliti. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti melaporkan bahwa di sekolah SMA Negeri 8 Banda Aceh masih banyak siswa yang memiliki komunikasi interpersonalnya rendah, yaitu dapat dilihat dari ketidak mampuan dalam mengekspresikan perasaannya seperti berbicara membicarakan hal yang tidak pantas dibicarakan, saling mencela, tidak pernah memiliki perasaan bersalah kepada teman yang telah disakiti, berbicara tanpa memperdulikan perasaan lawan

---

<sup>5</sup>Joseph A. DeVito, *Komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta: Professional Books, 1997), hal. 259-264

bicara, suka membeda-bedakan teman, suka memendam perasaan, suka memberikan informasi yang belum tentu benar, dan sulit untuk bercerita. Hal tersebut mengakibatkan suasana kelas menjadi gaduh saat pelajaran sehingga menyebabkan proses belajar mengajar pun menjadi tidak efektif, namun ketika berdiskusi atau diminta untuk memberikan pendapat siswa cenderung diam dan tidak mengeluarkan pendapatnya. Kesulitan siswa dalam mengeluarkan pendapatnya dan mengungkapkan perasaannya dikarenakan siswa tersebut kurang terampil dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Maka dari itu saya mengangkat satu teori yang dikemukakan oleh DeVito dimana teori tersebut mengatakan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif itu ditentukan oleh lima aspek yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan maka dari itu penulis melihat bahwa yang terjadi di sekolah SMA Negeri 8 Banda Aceh tidak sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh teori DeVito yaitu

a. Keterbukaan

Dimana di sini siswa dituntut untuk saling terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Akan tetapi yang terjadi di SMA Negeri 8 Banda Aceh dimana siswa di sini masih banyaknya yang tidak mau terbuka dan bersikap tertutup, seperti yang terjadi di lapangan siswa sulit untuk bercerita dan suka memendam perasaan.

b. Empati

Dimana empati disini sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada saat tertentu, dari sudut pandang orang

lain, melalui kaca mata orang lain. akan Tetapi yang terjadi dengan siswa yang ada di SMA Negeri 8 Banda Aceh mereka tidak bisa merasakan apa yang dirasakan oleh teman, tidak mampu mendengarkan dan tidak ikut merasakan yang diceritakan dan dialami teman seperti yang terjadi di lapangan banyak sekali siswa yang berbicara tanpa memperdulikan perasaan lawan bicara dan saling mencela.

c. Sikap mendukung

Dimana disini hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan yang didalamnya terdapat saling mendukung. Sikap saling mendukung dapat diperlihatkan dengan yang bersifat deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategis, dan provisional bukan sangat yakin tetapi yang terjadi dengan siswa yang ada di SMA Negeri 8 Banda Aceh siswa yang berada dilapangan siswa tidak mengungkapkan perasaannya dan melakukan mekanise pertahanan diri, tidak bersedia mendengar pandangan yang berbeda dan tidak bersedia merubah posisi apabila keadaan mengharuskan, seperti siswa tidak saling menghargai keputusan antara sesama siswa.

d. Sikap positif

Dimana sikap positif disini yaitu sikap individu dalam komunikasi interpersonal yang tinggi sebaiknya selalu bersikap positif terhadap diri mereka sendiri, memberikan perasaan positif, menghargai keberadaan dan kepentingan orang lain tetapi yang terjadi dengan siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh yaitu mereka tidak memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, tidak memiliki sikap positif terhadap teman yang satu gender, tidak memiliki sikap positif terhadap

teman dengan yang berbeda gender seperti yang terjadi tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan, tidak mau menolong teman yang sedang kesusahan.

e. Kesetaraan

Dimana disini komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasana dalam berkomunikasi setara, artinya harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk di sumbangkan. Akan tetapi yang terjadi di SMA Negeri 8 Banda Aceh siswa tidak mengaku bahwa semua pihak mempunyai kepentingan yang sama, sering membedakan gender dalam berkomunikasi seperti masih banyaknya siswa yang hanya mau berteman dengan teman yang kaya, ataupun hanya mau berteman dengan siswa yang pandai saja.

Hal seperti itu tentu sangat mengganggu aktivitas belajar serta prestasi belajar yang tidak memuaskan. Dari fenomena yang terjadi di atas dapat kita lihat bahwa tidak sesuai dengan teori yang sudah diungkapkan oleh DeVito bahwasanya komunikasi interpersonal yang efektif ditentukan oleh lima aspek yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan, dan dari fenomena yang terjadi di atas bahwasanya siswa yang ada di sekolah SMA Negeri 8 Banda Aceh tidak terpenuhi ke 5 aspek tersebut.

Dampak yang muncul dari kegiatan komunikasi interpersonal yang rendah adalah sulitnya mengungkapkan perasaan siswa terhadap siswa lainnya ataupun terhadap guru mengenai permasalahan yang sedang dihadapinya, keengganan dalam melakukan interaksi komunikasi dalam kegiatan pembelajaran, muncul

sikap minder, dan sering terjadi konflik antar siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh. Peristiwa yang terakhir terjadi adalah perkelahian siswa dikarenakan saling ejek dan mencela satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial siswa mengalami komunikasi interpersonal yang rendah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang permasalahan ini dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja upaya guru BK dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh?
2. Apa saja hambatan guru BK dalam upaya meningkatkan komunikasi Interpersonal Siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang diharapkan dari penulis adalah untuk:

1. Untuk mengetahui apa saja upaya guru Bk dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan guru BK dalam upaya meningkatkan komunikasi interpersonal siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat kajian ilmiah ini adalah:

1. Manfaat secara teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan dalam ilmu bidang bimbingan konseling
- b. Sebagai acuan dalam penelitian tentang pemahaman dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa
- c. Secara teoritis dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru mata pelajaran di SMA Negeri 8 Banda Aceh tentang komunikasi interpersonal siswa
- b. Sebagai bahan masukan kepada guru khususnya guru Bk dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa
- c. Bagi siswa, sebagai bahan informasi tentang pentingnya meningkatkan kemandirian berkomunikasi interpersonal.

**E. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul skripsi ini, maka perlu didefinisikan hal-hal berikut:

1. Upaya Guru BK didefinisikan usaha yang dilakukan oleh guru bk untuk meningkatkan suatu kegiatan yang mengarah kepada taraf yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang maksimal, yakni membuat perencanaan layanan bk, program mingguan, program bulanan, program tahunan dan evaluasi hasil. Upaya yang dimaksud oleh penulis ialah upaya yang telah dilakukan atau

dijalankan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengelola atau memecahkan persoalan siswa yang komunikasi interpersonalnya rendah.

2. Kemampuan komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kumpulan orang. Dalam komunikasi ini tampak interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan non verbal, sikap saling berbagi informasi, dan perasaan antara individu dengan individu atau antar-individu di dalam kelompok kecil efektivitas komunikasi interpersonal yang di tandai dengan adanya suasana keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, kesetaraan.<sup>6</sup>

Menurut pemahaman penulis komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan yang terjadi antara komunikator dan komunikan atau pribadi yang satu dengan pribadi yang lain dengan efektif dan umpan balik secara langsung yang sangat efektif dalam upaya mengubah sifat, pendapat dan perilaku seseorang.

3. Siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh adalah pelajar yang tercatat aktif pada tahun ajaran 2020. Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik/siswa adalah orang yang mempunyai pilihan menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

---

<sup>6</sup>Herri Zan Pieter, *Pengantar Komunikasi & Konseling dalam Praktek Kebidanan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2012), hal. 92

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Bentuk Kegiatan Guru Bk dalam Rangka Penguatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa**

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator sebagai klien.<sup>7</sup>

Konselor disebut juga dengan guru pembimbing yaitu orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru pembimbing dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Setiap hari guru pembimbing meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. Bila suatu ketika ada anak didik yang tidak hadir di sekolah, guru pembimbing menanyakan kepada anak-anak yang hadir, apa sebabnya dia tidak hadir ke sekolah.

M. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa: Guru pembimbing sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan Negara. Tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, maju atau mundurnya kebudayaan suatu masyarakat dan Negara, sebagian besar bergantung pada

---

<sup>7</sup>Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2011), hal. 21

pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru pembimbing.<sup>8</sup>

Guru pembimbing adalah unsur utama pelaksana bimbingan di sekolah. Pengangkatan dan penempatannya didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya, yaitu kemampuan dan keterampilannya dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.

Melalui SKB Mendikbud DAN KEPALA bakn No.0433/P/1993 dan No. 25 Tahun 1993 tentang petunjuk pelaksanaa jabatan fungsional guru dan angka reditnya pasal 1 ayat 4 disebutkan bahwa guru pembimbing adala guru yang mempunyai tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.<sup>9</sup>

Guru pembimbing yaitu seorang guru yang disamping mengajar disalah satu bidang studi, terlibat juga dalam rangkaian pelayanan bimbingan dan konseling. Jadi tenaga ini adalah *part-time teacher dan part-time counselor*.<sup>10</sup> Guru pembimbing adalah salah satu tenaga kependidikan yang mengemban sebahagian tugas kependidikan di sekolah, yaitu terlaksananya kegiatan bimbingan konseling yang mencakup dimensi-dimensi kemanusiaan seperti individual, social, kesusilaan, dan keberagamaan.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya , 2004), hal. 126

<sup>9</sup> Abu Bakar M.Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Citapustaka, 2009, h. 69

<sup>10</sup> Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1997), h.188

<sup>11</sup> Dr. Neviyarti, S.M.S., *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 75-76

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi mandiri.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas dari guru pembimbing adalah melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dimulai dari menyusun program bimbingan, mengevaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawab yairu sekurang-kurangnya 150 peserta didik satu guru pembimbing.

Seorang pembimbing harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya. Sikap ini akan menimbulkan kepercayaan pada anak. Tanpa adanya kepercayaan dari pihak anak maka tidaklah mungkin pembimbing dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Pembimbing di sekolah dipegang oleh orang yang khusus di didik menjadi konselor. Jadi, ada tenaga khusus yang ditugaskan untuk melaksanakan pekerjaan itu dengan tidak menjabat pekerjaan yang lain.

### **1. Peran Guru Pembimbing**

Guru pembimbing harus berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya, dengan membatasi diri pada keahliannya atau wewenangnya. Oleh karena itu, pembimbing jangan sampai mencampuri wewenang dan tanggung jawab yang bukan wewenangnya. Karena pekerjaan pembimbing berhubungan langsung dengan pribadi orang maka seorang

pembimbing harus :<sup>12</sup>

- a. Dapat memegang atau menyimpan rahasia klien dengan sebaik baiknya
- b. Menunjukkan sikap hormat kepada klien
- c. Menghargai bermacam-macam klien. Jadi, dalam menghadapi klien, pembimbing harus menghadapi klien dalam derajat yang sama.
- d. Pembimbing tidak diperkenankan menggunakan tenaga pembantu yang tidak ahli atau tidak terlatih
- e. Pembimbing tidak diperkenankan mengambil tindakan-tindakan yang mungkin dapat menimbulkan hal-hal yang tidak baik bagi klien
- f. Pembimbing tidak diperkenankan mengalihkan klien kepada konselor lain tanpa persetujuan klien.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru pembimbing harus selalu berusaha semaksimal mungkin membantu peserta didiknya dalam mengentaskan masalah yang sedang dialaminya dan harus memegang teguh asas kerahasiaan, sehingga peserta dapat percaya dan merasa tenang serta nyaman ketika mengutarakan masalah yang dialaminya. Guru pembimbing juga harus memperlakukan peserta didiknya sebaik-baiknya sesuai dengan karakternya dan tidak diperkenankan baginya mengalih tangankan kasus kepada pihak yang lebih baik tanpa seizin atau tanpa pembicaraan terlebih dahulu kepada peserta didik yang sedang ditanganinya.

## **2. Tugas Guru Bimbingan Konseling**

- a. Mengumpulkan data tentang pribadi siswa

---

<sup>12</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal 37.

- b. Mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari
- c. Mengenal siswa-siswa yang memerlukan bantuan khusus
- d. Mengadakan pertemuan/ hubungan dengan orang tua siswa baik secara individu maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian dalam pendidikan anak
- e. Membuat catatan pribadi siswa dan menyimpan dengan baik
- f. Menyelenggarakan bimbingan kelompok ataupun individu
- g. Bekerjasama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa
- h. Bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya, menyusun program bimbingan sekolah
- i. Meneliti kemajuan siswa baik disekolah maupun di luar sekolah.<sup>13</sup>

Mulyasa mengemukakan mengatakan bahwa “guru pembimbing sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konversi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.<sup>14</sup>

### **3. Syarat-Syarat Seorang Pembimbing**

Pekerjaan seorang guru pembimbing bukanlah pekerjaan yang mudah dan ringan, namun pekerjaan ini sangat kompleks dan memerlukan keseriusan serta keahlian tersendiri. Supaya guru pembimbing dapat menjalankan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya, maka guru pembimbing harus memenuhi syarat-syarat

---

<sup>13</sup>Soeprpto, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1972), hal. 25.

<sup>14</sup>Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 18

tertentu, yaitu:<sup>15</sup>

a. Persyaratan yang berkaitan dengan pendidikan

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan professional menuntut persyaratan tertentu antara lain pendidikan. Syarat pendidikan formal secara ideal berijazah sarjana yang menguasai berbagai ilmu, antara lain ilmu pendidikan, psikologi, pengukuran dan penilaian. Dan bidang yang harus dikuasai meliputi antara lain:

- 1) Proses konseling,
- 2) pemahaman individu,
- 3) informasi dalam pendidikan, pekerjaan dan jabatan/ karir,
- 4) administrasi dan kaitannya dengan program bimbingan,
- 5) prosedur penelitian dan penilaian bimbingan.

b. Persyaratan yang berkaitan dengan kepribadian

Seorang guru pembimbingan sebaiknya memiliki sifat-sifat kepribadian tertentu, diantaranya:

- 1) Memiliki pemahaman terhadap orang lain secara objektif dan simpatik
- 2) Memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara baik dan lancar.
- 3) Memiliki minat yang mendalam mengenai peserta didik dan berkeinginan dengan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan kepada mereka
- 4) Memiliki kedewasaan pribadi, spiritual, mental, dan kestabilan emosi.

---

<sup>15</sup>Lahmuddin, *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*, (Bandung: Citapustaka, 2006), hal. 64.

#### 4. Karakteristik Guru Bimbingan Konseling

##### a. Kongruensi (*Congruence*)

Menurut pandangan rogers, seorang konselor haruslah terinteraksi dan kongruen, maksudnya seorang konselor terlebih dahulu harus memahami dirinya sendiri antara pikiran, perasaan, dan pengalamannya harus serasi. Konselor haruslah sungguh-sungguh menjadi diri sendiri, tanpa menutupi kekurangan yang ada pada dirinya.

##### b. Penerimaan tanpa syarat (*Unconditional Positive Regard*)

Konselor harus dapat menerima/respek kepada klien walaupun dengan keadaan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan.

##### c. Empati (*Empathy*)

Empathy adalah memahami orang lain dari sudut kerangka berpikirnya. Selain itu empati yang dirasakan juga harus ditunjukkan. Konselor harus dapat menyingkirkan nilai-nilainya sendiri tetapi tidak boleh ikut terlarut dalam nilai-nilai klien.<sup>16</sup>

Upaya yang dilakukan guru BK terhadap siswa yang mempunyai komunikasi interpersonal kurang dengan siswa lainnya adalah dengan mengadakan, bimbingan kelompok, diskusi kelompok dengan siswa lainnya, melakukan konseling individual antara konselor dan siswa, memberikan layanan informasi tentang komunikasi interpersonal kepada semua kelas terutama kelas yang memiliki tingkat komunikasi interpersonalnya rendah. Tetapi dengan cara tersebut belum dirasa cukup untuk meningkatkan komunikasi interpersonal antara

---

<sup>16</sup>Namora Lumongga, *Memahami Dasar- Dasar Konselor*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2014), hal. 22-24

siswa lainnya. Dari permasalahan di atas salah satu cara untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa yaitu kesulitan untuk menerima kenyataan bahwa menyatakan/ menegaskan diri adalah tindakan yang benar. Latihan asertif ini membantu konseli yang tidak mampu mengungkapkan kemarahan/ perasaan tersinggung, menunjukkan kesopanan yang berlebihan/ selalu mendorong orang lain untuk mendahuluinya, memiliki kesulitan untuk mengatakan tidak, mengalami kesulitan untuk mengungkapkan afeksi dan respons-respons positif, merasa tidak memiliki hak untuk mempunyai perasaan dan pikiran.<sup>17</sup>

Dan selanjutnya dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa guru BK menggunakan 4 jenis layanan yaitu konseling individual, bimbingan kelompok, diskusi kelompok, dan permainan. Dalam pelaksanaannya guru BK dalam meningkatkan komunikasi interpersonal yaitu, dengan melihat masalah siswa, penyebabnya, menetapkan kelas atau siswa yang akan menjadi sasaran layanan, menetapkan waktu layanan, mempersiapkan satlan, menyiapkan alat dan teknik layanan, kemudian didalam pelaksanaannya layanan bimbingan kelompok, permainan dan diskusi kelompok diberikan di ruang kelas atau di halaman sekolah, sedangkan layanan konseling individual diberikan di kantor BK.<sup>18</sup>

Selanjutnya guru juga berperan dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik hal ini dilihat dari komunikasi verbal dan nonverbal, yang mana komunikasi verbal dan nonverbal yang telah dikemukakan oleh

---

<sup>17</sup>Sulistiyana, *Upaya Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Menggunakan Latihan Asertif di Smp Negeri 1 Banjarbaru 2016*, No. 1, Vol. 2, Issn 2460-118, hal. 21

<sup>18</sup> Ardiyanto Heru, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal siswa smp negeri 2 pekalongan lampung timur tp 2014/2015*, Diakses pada tanggal 4 februari 2021 [http://lib.ummetro.ac.id/inde.Php?p=show\\_detail&id=8360](http://lib.ummetro.ac.id/inde.Php?p=show_detail&id=8360).

gurnitowati dan maliki dalam komunikasi lisan, informasi disampaikan secara lisan atau verbal melalui apa yang diucapkan dari mulut dan dikatakan, dan bagaimana mengatakannya. Arti kata yang diucapkan lebih jelas apabila ucapan itu diikuti dengan tekanan suara melalui tinggi rendahnya dan lemah lembutnya suara, keras tidaknya suara, dan perubahan nada suara. Informasi yang disampaikan secara lisan, melalui kata-kata atau kalimat disebut dengan berbicara. Berbicara merupakan salah satu usaha untuk mengungkapkan perasaan, gagasan, ide dengan ucapan, kata-kata atau tulisan yang menggunakan bentuk tertentu. Sedangkan komunikasi nonlisan atau nonverbal ini menggunakan isyarat, gerak-gerik, sesuatu barang, cara berpakaian, atau sesuatu yang dapat menunjukkan perasaan pada waktu yang sangat penting, misalnya pada saat seseorang sedang sakit, gembira, atau stress dan sebagainya.

Hal ini disimpulkan bahwa komunikasi verbal dan nonverbal ini yang dapat dilihat dari ucapan yang keluar dari mulut, cara pandang, berpakaian, waktu dan tempat juga termasuk komunikasi, disini guru BK meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik dengan komunikasi verbal dan nonverbal, yang mana komunikasi peserta didik ini belum terlihat baik, seperti cara berbicara yang menggunakan nada keras dan tidak sopan. maka dari itulah guru bk berperan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik menjadi baik dan sesuai dengan apa yang kita harapkan.<sup>19</sup>

Peran guru BK dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa sangat beragam yaitu melalui layanan bimbingan kelompok, layanan tersebut

---

<sup>19</sup>Mia Desni Sardi, *Peran Guru BK dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik di Kelas 1 SMA Negeri 12 Padang*, 2016, hal 4

berlangsung pada saat pelajaran berlangsung peserta didik diperbolehkan untuk bercerita tentang masalah mereka terkait keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik. Ataupun hanya bertukar pikiran dengan guru bimbingan konseling tentang masalah mereka di sekolah maupun di rumah. Guru bimbingan dan konseling juga memperbolehkan peserta didik untuk bercerita secara pribadi di ruang bimbingan konseling (ruang BK) jika mereka malu untuk mengatakan masalahnya pada saat dikelas. Pada saat peserta didik bercerita tentang masalah mereka, guru bimbingan dan konseling akan menggunakan komunikasi interpersonal kepada peserta didik dengan harapan guru akan menerima pesan yang disampaikan oleh peserta didik tentang masalah yang mereka hadapi dan remaja akan menerima nasihat yang diberikan oleh guru bimbingan.<sup>20</sup>

Keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik mulai membaik setelah diberikan layanan oleh guru BK. Ada 9 layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK, yaitu

1. Layanan orientasi, yakni layanan yang membantu peserta didik untuk mengenal dan memahami keadaan dan situasi yang ada di lingkungan sekolah yang baru dimasukinya.
2. Layanan mediasi, yakni layanan yang dilaksanakan oleh konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang mengalami keadaan tidak harmonis.

---

<sup>20</sup>Edward hornelis, *peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VIII sp negeri 19 bandar lampung tahun ajaran 2017/2018*, diakses pada tanggal 5 february 2021 [http:// repository.radenintan.ac.id.3143/1/skripsi.pdf](http://repository.radenintan.ac.id.3143/1/skripsi.pdf).

3. Layanan informasi, yakni layanan berupa pemberian pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan disekolah.
4. Layanan bimbingan kelompok, yakni layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa baik ada atau tidak.
5. Layanan konsultasi, yakni layanan yang memungkinkan seseorang memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau permasalahan orang lain.
6. Layanan konseling kelompok, yakni layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok individu.
7. Layanan penempatan dan penyaluran, yakni usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu.
8. Layanan penguasaan konten, yakni layanan konseling yang memungkinkan klien mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.
9. Layanan konseling perorangan, yakni bentuk layanan tatap muka khusus antara klien dengan konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dialami klien.<sup>21</sup>

Langkah-langkah pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal

---

<sup>21</sup> Sofyan S Willis. *Konseling individual teori dan praktek*. (Bandung : Alfabeta. 2004), hal. 30

- a. Persiapan, meliputi kesiapan fisik dan psikis konselor, tempat dan lingkungan sekitar, perlengkapan, pemahaman klien dan waktu.
- b. Rapport, yaitu menjalin hubungan pribadi yang baik antara konselor dan klien sejak permulaan, proses, sampai konseling berakhir, yang ditandai dengan adanya rasa aman, bebas, hangat, saling percaya dan saling menghargai.
- c. Pendekatan masalah, dimana konselor memberikan motivasi kepada klien agar bersedia menceritakan persoalan yang dihadapinya dengan bebas dan terbuka.
- d. Pengungkapan, dimana konselor mengadakan pengungkapan untuk mendapatkan kejelasan tentang inti masalah klien dengan mendalam dan mengadakan kesepakatan bersama dalam menentukan masalah inti dan masalah sampingan. Sehingga klien dapat memahami dirinya dan mengadakan perubahan atas sikapnya.
- e. Diagnostik, adalah langkah untuk menetapkan latar belakang atau factor penyebab masalah yang dihadapi klien.
- f. Prognosa, adalah langkah dimana konselor dan klien menyusun rencana-rencana pemberian bantuan atau pemecahan masalah yang dihadapi klien.
- g. Treatment, merupakan realisasi dari langkah prognosa. Atas dasar kesepakatan antara konselor dengan klien dalam menangani masalah yang dihadapi, klien melaksanakan suatu tindakan untuk mengatasi masalah tersebut, dan konselor memberikan motivasi agar klien dapat

mengembangkan dirinya secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya.

- h. Evaluasi dan tindak lanjut, langkah untuk mengetahui keberhasilan dan efektifitas konseling yang telah diberikan. Berdasarkan hasil yang telah dicapai oleh klien, selanjutnya konselor menentukan tindak lanjut secara lebih tepat, yang dapat berupa meneruskan suatu cara yang sedang ditempuh karena telah cocok maupun perlu dengan cara lain yang diperkirakan lebih tepat.<sup>22</sup>

##### **5. Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal**

Pada hakikatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dan komunikan. Komunikasi ini paling efektif mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Komunikasi interpersonal bersifat dialogis. Artinya, arus balik terjadi langsung. Komunikator dapat mengetahui tanggapan komunikan saat itu juga. Komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif, negatif, berhasil atau tidak. Jika tidak berhasil maka komunikator dapat memberi kesempatan komunikan untuk bertanya seluas-luasnya. Individu dikatakan memiliki perilaku komunikasi interpersonal yang efektif apabila ia mampu menanggapi informasi yang diterima dengan senang hati dalam menghadapi hubungan interpersonal, dapat berempati, artinya mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain, mendukung komunikasi berlangsung efektif, memiliki rasa positif, yaitu memandang diri dan orang lain secara positif

---

<sup>22</sup> Nila Kusumawati Desak P.E, Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 63.

serta menghargai orang lain.<sup>23</sup> Hal ini sesuai dengan ciri-ciri komunikasi itu sendiri yaitu menurut Kumar bahwa ciri-ciri komunikasi interpersonal tersebut yaitu:

- a. Keterbukaan (*openess*), yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan interpersonal;
- b. Empati (*empathy*), yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- c. Dukungan (*supportiveness*), yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif.
- d. Rasa positif (*positiveness*), seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.
- e. Kesetaraan atau kesamaan (*equality*), yaitu pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

“Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok”.<sup>24</sup>

Melalui kegiatan bimbingan kelompok, individu yang dibimbing akan belajar melatih diri untuk mengembangkan diri terutama pengembangan dalam kemampuan sosial, meningkatkan kemampuan diri sesuai bakat, minat dan nilai-

---

<sup>23</sup> Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hal. 36.

<sup>24</sup> Romlah, T, *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang : Universitas Negri Malang, 2001), hal 3.

nilai yang dianutnya. Di dalam bimbingan kelompok terdapat dinamika- dinamika yang muncul seperti, berbicara, menanggapi, berpendapat dan mengungkapkan keinginannya, dan hal itu adalah bagian dari hubungan sosial. Berdasarkan hal tersebut, maka diperkirakan bahwa komunikasi interpersonal erat kaitannya dengan layanan bimbingan kelompok. Hal itu dapat dilihat dari pengertian bimbingan kelompok itu sendiri yaitu dilatih untuk berbicara, menanggapi, berpendapat dan mengungkapkan keinginannya, dan hal tersebut adalah bagian dari hubungan sosial. Kemampuan untuk bersosial, berbicara, mengutarakan pendapat atau gagasan-gagasan yang ada dalam diri itu sangat diperlukan dalam berkomunikasi khususnya komunikasi interpersonal, sehingga diperlukan pelatihan di dalam layanan bimbingan kelompok upaya untuk peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal.

#### A. Tahap-Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok terdapat tahapan-tahapan bimbingan kelompok yang dilaksanakan secara berurutan dan sistematis. Tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal belum ada teori secara khusus, maka dalam penelitian ini digunakan tahap-tahap yang secara umum bisa digunakan dan diterapkan, terdiri dari empat tahapan yaitu, tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pembahasan dan tahap pengakhiran.<sup>25</sup>

##### 1) Tahap Pembentukan

---

<sup>25</sup> Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: Refika Aditama, 2009) h.. 132-153.

Kegiatan awal dari sebuah kelompok dapat dimulai dengan mengumpulkan para anggota kelompok menurut Prayitno dalam bukunya, kelompok untuk pelaksanaan bimbingan kelompok dan konseling kelompok dapat dibentuk melalui pengumpulan sejumlah individu (siswa dan individu) yang berasal dari:

- a. Satu kelas siswa yang dibagi ke dalam beberapa anggota kelompok.
- b. Kelas-kelas siswa yang berbeda dihimpun dalam satu kelompok.
- c. Lokasi dan kondisi yang berbeda dikumpulkan menjadi satu kelompok.

Pengelompokkan individu itu memperhatikan aspek-aspek homogenitas dan heterogenitas sesuai dengan tujuan layanan. Penempatan seseorang dalam kelompok tertentu dapat merupakan penugasan, penetapan secara acak, ataupun pilihan bebas individu yang bersangkutan. Dalam hal itu, seseorang atau lebih dapat ditempatkan dalam kelompok tertentu untuk secara khusus memperoleh layanan bimbingan kelompok. Pada tahap ini kegiatan bimbingan kelompok yang direncanakan, meliputi:

a. Pengenalan dan Pengungkapan Tujuan

Tahap pengenalan dan pengungkapan tujuan merupakan tahap pengenalan dan tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok.

b. Terbangunnya Kebersamaan

Hasil tahap awal suatu kelompok adalah suatu keadaan dimana para anggota yang sebelumnya merasa asing atau belum mengenal satu sama lain dan

belum merasakan adanya ketertarikan kelompok menjadi terangsang dan mantap dengan ikatan terhadap orang-orang yang baru.

c . Keaktifan Pemimpin Kelompok

Peranan pemimpin kelompok dalam tahapan pembentukan hendaknya benar-benar aktif. Hal tersebut tidak berarti pemimpin kelompok harus mengerjakan tugas yang seharusnya dilakukan oleh anggota kelompok. Namun, pemimpin memusatkan usahanya pada:

1. Penjelasan tentang tujuan kegiatan.
2. Penumbuhan rasa saling mengenal antar anggota.
3. Penumbuhan sikap saling menerima.
4. Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan suasana perasaan dalam kelompok.

2) Tahap Peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamis, kelompok sudah mulai tumbuh dan kegiatan kelompok hendaknya dibawa ke tahap lebih jauh menuju kegiatan kelompok yang sesungguhnya. Namun, sebelum sampai di sana perlu adanya tahap

peralihan.

- a. Pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh selanjutnya. Menjelaskan peranan para anggota kelompok dalam kelompok bebas (jika kelompok tersebut memang kelompok bebas) atau kelompok tugas.

- b. Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani tahap selanjutnya.
- c. Membahas suasana yang terjadi.
- d. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota untuk mengikuti kegiatan secara penuh kemauan dan kesukarelaan
- e. Jika perlu, kembali ke beberapa aspek pada tahap pertama (untuk semakin mengakrabkan).

### 3) Tahap Pelaksanaan (Kegiatan)

Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok dengan suasana yang ingin dicapai, yakni terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok dan terciptanya suasana untuk mengembangkan diri, baik yang menyangkut pengembangan kemampuan komunikasi maupun menyangkut pendapat yang dikemukakan oleh kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yakni:

- a. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah ataupun topik.
- b. Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.
- c. Anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas.

d. Kegiatan selingan.<sup>26</sup>

#### 4) Tahap Pengakhiran

Tahap ini terdapat kegiatan yaitu penilaian (evaluasi). Tahap ini merupakan tahap penutup dari serangkaian kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tuntasnya topik yang dibahas oleh kelompok tersebut. Kegiatan kelompok berpusat pada pembahasan dan penjelasan tentang kemampuan anggota kelompok untuk menetapkan hal-hal yang telah diperoleh melalui bimbingan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pemimpin kelompok berperan untuk memberikan penguatan (reinforcement) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera diakhiri.
- b. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengungkapkan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
- c. Pemimpin kelompok dan anggota mengungkapkan pesan dan harapan.

### **B. Hambatan Guru Bk dalam Rangka Penguatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa**

#### **1. Pengertian Komunikasi**

Komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu “*communication*” yang

---

<sup>26</sup> Dudung Hamdun, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2013), h. 39

artinya memberitahukan atau menjadi milik bersama. Komunikasi merupakan suatu proses pemindahan dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung makna, komunikasi mengandung makna menyebarkan informasi pesan, berita, pengetahuan, dan norma/ nilai-nilai dengan tujuan untuk menggugah partisipasi, agar yang diberitahukan tersebut menjadi milik bersama (satu makna) antara komunikator dan komunikan.<sup>27</sup>

Dalam pengertian umum, komunikasi adalah hubungan dan interaksi yang terjadi antara dua orang/ pihak atau lebih. Interaksi itu terjadi karena seseorang menyampaikan pesan dalam bentuk lambang-lambang tertentu, diterima oleh pihak lain yang menjadi sasaran, sehingga sedikit banyak mempengaruhi sikap dan tingkah laku pihak dimaksud.<sup>28</sup>

Komunikasi merupakan media penting bagi pembentukan dan pengembangan pribadi dan untuk kontak sosial. Melalui komunikasi seseorang tumbuh, belajar, menemukan pribadinya dan orang lain, bergaul, bersahabat, menemukan kasih sayang, bermusuhan, atau membenci orang lain.<sup>29</sup>

Menurut Roders bersama D. Lawrence Kincaid “komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling

---

<sup>27</sup>Rusma, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2013) , hal. 80-81

<sup>28</sup>Ardinal, *Komunikasi Politik*, (Jakarta Barat: Permata Puri Media 2009), hal.1

<sup>29</sup>Herri Zan Pieter, *Pengantar Komunikasi & konseling dalam praktek kebidanan* ,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) hal. 90

pengertian yang mendalam.<sup>30</sup>

Sosiologi menjelaskan komunikasi sebagai sebuah proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang (1) terhadap informasi, sikap, dan perilaku orang lain yang termasuk pengetahuan, pembicaraan, gerak-gerik, atau sikap, perilaku dan perasaan-perasaan, sehingga seseorang membuat reaksi-reaksi terhadap informasi, sikap, dan perilaku terhadap berdasarkan pada pengalaman yang pernah dia alami.<sup>31</sup>

Jadi dapat di simpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses pemindahan atau lambang-lambang yang berupa informasi, berita, atau pesan untuk mengunggah partisipasi antara sesama komunikator atau komunikan yang dilakukan oleh 1, 2 orang atau lebih.

## **2. Pengertian Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal (KIP) adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kumpulan orang. Dalam komunikasi ini tampak interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan non verbal, sikap saling berbagi informasi, dan perasaan antara individu dengan individu atau antar-individu di dalam kelompok kecil.<sup>32</sup>

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi yang dimaksud

---

<sup>30</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal.19

<sup>31</sup>Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2013), hal.5

<sup>32</sup>Herri Zan Pieter, *Pengantar Komunikasi & Konseling dalam Praktek Kebidanan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2012), hal. 92

disini adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.<sup>33</sup>

Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain (pihak lain). Menurut pengertian tersebut, komunikasi dikaitkan dengan pertukaran informasi yang bermakna dan harus membawa hasil di antara orang-orang yang berkomunikasi.<sup>34</sup>

Komunikasi interpersonal merupakan suatu penyampaian pesan dari seorang kepada oranglain yang berlangsung secara tatap muka atau *face to face* baik secara terorganisasi maupun kumpulan orang, guna untuk mengunggah partisipan.

Selanjutnya menurut DeVito memandang bahwa komunikasi interpersonal yang tinggi ditentukan oleh lima aspek, yaitu

a. Keterbukaan (*openness*).

Komunikasi interpersonal yang tinggi harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Keterbukaan yang dimaksud adalah adanya kesediaan untuk membuka diri, bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang, dan bertanggung jawab atas apa yang telah disampaikan saat berkomunikasi.

Niat yang tulus untuk terbuka dari seorang komunikator kepada patner komunikasi merupakan langkah awal yang akan membawa hubungan kepada saling keterbukaan. Ada kecenderungan bahwa seseorang akan terbuka terhadap orang lain yang terbuka dengan kita. Dengan kata lain bahwa tidak ada upaya untuk saling menyembunyikan sesuatu di antara kita. Orang banyak menyebut hal

---

<sup>33</sup>Herri Zan Pieter, *Pengantar Komunikasi...*, hal. 32

<sup>34</sup>Suryanto, *Pengantar Ilmu Komukasi*, (Lingkar Selatan: Pustaka Setia, 2015), hal .11

ini dengan “curhat” (mencurhatkan isi hati). Saling melakukan “curhat” merupakan suatu bentuk keterbukaan dalam komunikasi.

b. Empati (*empathy*).

Henry Backrack mendefinisikan empati sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain, melalui kaca mata orang lain. Orang yang empati mampu memahami motivasi dari pengalaman orang lain, perasaan dan sikap orang lain, serta harapan dan keinginan di masa mendatang. Seseorang yang empati akan lebih mampu menyesuaikan komunikasinya. Seseorang dapat mengekspresikan empati melalui verbal maupun non verbal.

c. Sikap mendukung (*supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan yang di dalamnya terdapat sikap saling mendukung. Sikap saling mendukung dapat diperlihatkan dengan yang bersifat deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategis, dan provisional bukan sangat yakin. Suatu komunikasi yang dilakukan dengan terbuka dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Sebuah dukungan akan berpengaruh ketika dua hal terpenuhi, yaitu murni dan tulus (muncul dari dalam hati ) serta diungkapkan dengan tanpa syarat.

d. Sikap positif (*positiveness*)

Mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal melalui dua cara, yaitu menyatakan sikap positif dan secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap individu dalam komunikasi interpersonal

yang tinggi sebaiknya selalu bersikap positif terhadap diri mereka sendiri, memberikan perasaan positif, menghargai keberadaan dan pentingnya orang lain.

e. Kesetaraan (*equality*)

Saling memberikan kontribusi dan memahami perbedaan dalam hubungan interpersonal merupakan kunci mewujudkan kesetaraan. Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan, salah seorang mungkin lebih pandai, lebih kaya, lebih tampan atau Cantik, atau lebih atletis daripada yang lain.

Komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasana dalam berkomunikasi setara, artinya harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan tidak mengharuskan kita menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan non verbal pihak lain. Menurut Carl Rogers kesetaraan berarti menerima pihak lain atau meminta untuk memberikan penghargaan positif tidak bersyarat kepada orang lain.<sup>35</sup>

### 3. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Fatmawati dan Herri, menyimpulkan bahwa ciri-ciri komunikasi interpersonal antara lain:

- a. Pihak-pihak yang melakukan komunikasi berada dalam jarak yang dekat (*face to face*). Apabila salah satu lawan bicara menggunakan media dalam penyampaian pesan karena perbedaan jarak, itu tidak dapat dikatakan sebagai komunikasi interpersonal.

---

<sup>35</sup>Joseph A. DeVito, *Komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta: Professional Books, 1997), hal. 259-264

- b. Pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara spontan, baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam komunikasi interpersonal *feed back* diberikan komunikasi secara spontan demikian juga tanggapan komunikator. Melalui respon yang diberikan secara spontan dapat mengurangi kebohongan lawan bicara, seperti melihat gerak geriknya ketika komunikasi.
- c. Para peserta komunikasi memperoleh mutual *under-standing* bila kedua belah pihak menerapkan komunikasi dengan memperhatikan syarat-syarat yang berlaku, seperti mengetahui waktu, tempat, dan lawan bicara.
- d. Kedekatan hubungan pihak-pihak komunikasi tercermin pada jenis pesan atau respon nonverbal mereka, seperti sentuhan, tatapan mata yang ekspresif, atau jarak fisik yang dekat.<sup>36</sup>

#### **4 Tujuan Komunikasi Interpersonal**

Adapun fungsi dari komunikasi interpersonal sebagai berikut:

- a. Mempelajari secara lebih baik dunia luar, seperti berbagai objek, peristiwa, dan orang lain. Meskipun informasi tentang dunia luar itu dikenal melalui dunia massa, hal itu sering didiskusikan, dipelajari, diinternalisasikan melalui komunikasi interpersonal.
- b. Memelihara hubungan dan mengembangkan kedekatan atau keakraban. Melalui komunikasi interpersonal, adanya keinginan menjalin rasa cinta dan kasih sayang.
- c. Menghibur diri atau bermain. Kita bias mendengarkan pelawak,

---

<sup>36</sup>Suryanto, *Pengantar Ilmu...*, hal .11

pembicaraan, dan music. Kita juga bisa menghibur orang lain, mengutarakan lelucon, menceritakan kisah-kisah yang menarik.<sup>37</sup>

## 5. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Menurut Enjang komunikasi Interpersonal memiliki fungsi yaitu:

- a. Memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis. Dengan komunikasi inetrpersonal, kita bisa memenuhi kebutuhan sosial atau psikologis kita
- b. Mengembangkan kesadaran diri. Melalui komunikasi interpersonal akan terbiasa mengembangkan diri
- c. Matang akan konvensi sosial. Melalui komunikasi interpersonal kita tunduk atau menentang konvensi social
- d. Konsistensi hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi interpersonal kita menetapkan hubungan kita. Kita berhubungan dengan orang lain, melalui pengalaman dengan mereka, dan melalui percakapan– percakapan bersama mereka
- e. Mendapatkan informasi yang banyak. Melalui komunikasi interpersonal, kita juga akan memperoleh informasi yang lebih. Informasi yang akurat dan tepat waktu merupakan kunci untuk membuat keputusan yang efektif
- f. Bisa mempengaruhi atau dipengaruhi orang lain.<sup>38</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan manusia, baik itu kebutuhan

<sup>37</sup>Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Lingkar Selatan: Pustaka Setia, 2015), hal.120

<sup>38</sup>Ika Trione, 2005, *Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Games Social*, No. 2, Vol. 1, Issn. 2442-9975, hal. 25

psikologis maupun kebutuhan sosial manusia dalam rangka membina hubungan dan interaksi sosial.

## **6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal**

### a. Persepsi interpersonal

Persepsi interpersonal adalah memberikan makna terhadap stimuli indrawi yang berasal dari seseorang (komunikasikan) yang berupa pesan verbal dan nonverbal. Sudah jelas bahwa perilaku kita dalam komunikasi interpersonal amat bergantung pada persepsi interpersonal.<sup>39</sup>

### b. Konsep diri

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang mempunyai pengetahuan dan keyakinan unik mengenai dirinya sendiri. Konsep diri ini menjadi identitas yang membedakan antara satu orang dengan yang lainnya.<sup>40</sup>

### c. Atraksi interpersonal

Semakin tertarik kepada seseorang, makin besar kecenderungan kita berkomunikasi dengan dia. Kesukaan pada orang lain, sikap positif dan daya tarik seseorang, ini disebut sebagai atraksi interpersonal.

### d. Hubungan interpersonal

Setiap kali kita melakukan komunikasi, kita bukan hanya sekedar menyampaikan isi pesan, kita juga menentukan kadar hubungan interpersonal,

---

<sup>39</sup>Ika Trione, 2005, *Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Games Social*, No. 2, Vol. 1, Issn. 2442-9975, hal. 25

<sup>40</sup>Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017) , hal. 62

bukan hanya menentukan “*content*” tetapi juga “*relationship*”. Karena komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik.<sup>41</sup>

## 7. Faktor-Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal

Sering sekali dalam komunikasi interpersonal antara komunikator (konselor) dengan komunikan (klien) tidak saling memahami maksud pesan atau informasi yang disampaikan. Hal ini disebabkan beberapa masalah, diantaranya.<sup>42</sup>

### a. Komunikator

Yakni hambatan-hambatan yang berkaitan dengan: (a). kesulitan biologis seperti komunikator yang gagap, perbedaan gender, dan (b) gangguan psikologis, seperti komunikator gugup.

### b. Media

Yakni hambatan yang berkaitan dengan hambatan teknis, misalnya masalah teknologi komunikasi (microphone, telepon, power point, dan lain sebagainya), hambatan geografis, misalnya blank spot pada daerah tertentu sehingga signal hand phone tidak dapat ditangkap, hambatan simbol atau bahasa, yaitu perbedaan bahasa yang digunakan pada komunitas tertentu dan hambatan budaya budaya, yaitu perbedaan budaya yang mempengaruhi proses komunikasi.<sup>43</sup>

### c. Komunikan

Yakni hambatan yang berkaitan dengan: (a) hambatan biologis, seperti komunikan yang tuli, perbedaan gender, dan (b) hambatan psikologis, seperti

---

<sup>41</sup>Agus Abdul Rahman, *Psikologi...*,hal. 109

<sup>42</sup>Agus Abdul Rahman, *Psikologi...*,hal. 110

<sup>43</sup>Agus Abdul Rahman, *Psikologi...*,hal. 111

komunikasikan sulit konsentrasi dengan pembicaraan.

d. Interaksisosial

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial, seperti interaksi antar individu dengan individu lainnya, interaksi antara individu dan kelompok, dan interaksi antara kelompok dengan kelompok.

e. Kultur

Perbedaan kultur (budaya) dalam komunikasi interpersonal menyebabkan terjadinya. (a) perbedaan persepsi terhadap isi pesan sehingga efek yang diharapkan sukar muncul atau tidak sesuai dengan harapan komunikasi, (b) perbedaan *style* bahasa, *semantic* (peristilahan bahasa), (c) penafsiran yang berbeda hingga tujuan pesan dan (d) terjadi penolakan dalam komunikasi interpersonal.

f. *Experience* (pengalaman)

*Experience* (pengalaman) merupakan sejumlah memori yang dimiliki seseorang sepanjang hidupnya. Setiap individu memiliki pengalaman yang berbeda, sehingga kondisi ini akan memberikan perbedaan komunikasi interpersonal.<sup>44</sup>

### C. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Menurut Zia Ulfatihah (2015) meneliti tentang “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Di

---

<sup>44</sup>Agus Abdul Rahman, *Psikologi...*, hal. 112

Madrasah Tsanawiyah Negeri Man 2” rumusan masalah dalam penelitian ini ialah tentang yang baik adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi interpersonal siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mandan tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliable) tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan interpersonal siswa di madrasah tsanawiyah negeri 2 medan. Metode ini digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Permasalahan yang ada di sekolah tersebut kurangnya keterampilan komunikasi interpersonal siswa, Adapun alasannya adalah karena peneliti ingin menggali secara maksimal dan mendalam data tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan interpersonal siswa, melalui instrument observasi langsung dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini sehubungan dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di madrasah tsanawiyah negeri man 2” adalah sebagai berikut : (1) secara keseluruhan pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal di madrasah tsanawiyah negeri 2 medan sudah cukup baik dan efektif. (2) bahasa yang digunakan guru dalam berinteraksi kepada peserta didiknya sudah tepat. (3) dalam melaksanakan bimbingan kelompok juga suatu hal yang sangat baik dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

Menurut P. Pontoh (2013), meneliti tentang “peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak”. Rumusan masalah

bagaimana proses komunikasi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, bentuk-bentuk komunikasi serta pendekatan-pendekatan komunikasi yang dilakukan guru terhadap anak didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen serta teknik analisis data deskriptif dengan presentase. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada, maka yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini sehubungan dengan Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak adalah sebagai berikut: (1) secara keseluruhan peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak disimpulkan cukup baik. (2) bahasa guru yang digunakan sudah sangat tepat dalam meningkatkan pengetahuan anak.

Menurut Ika Trione Pribadi (2015), meneliti tentang “meningkatkan komunikasi interpersonal siswa menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan metode games social” rumusan masalah dari penelitian ini bagaimana meningkatkan komunikasi interpersonal siswa menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan metode games social. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan komunikasi interpersonal siswa menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan metode games social. Subyek penelitian yaitu 10 siswa X AK 1 dengan metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua metode penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif secara

terpadu. Hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan metode games social dapat meningkatkan komunikasi interpersonal.<sup>45</sup>



---

<sup>45</sup>Ika Trione, 2005, *Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Games Social*, No. 2, Vol. 1, Issn. 2442-9975

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial.<sup>46</sup> Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.<sup>47</sup>

Adapun jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif analisis. Penelitian deskriptif analisis yaitu "penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data".<sup>48</sup> Di sini peneliti menganalisa, menjelaskan Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah keseluruhan objek penelitian.<sup>49</sup> Menurut Suharsimi Arikunto subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang.<sup>50</sup>

---

<sup>46</sup> Tabrani ZA, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Banda Aceh: Darussalam Publishing, 2014, h. 81.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, ( Bandung: Alfabeta, 2013), h. 9.

<sup>48</sup> Djunaidi Chony & Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.34

<sup>49</sup> Winarto Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Cet VIII*, (Bandung: Tarsito, 1985), h. 36

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 152.

Berdasarkan teori diatas dapat diketahui bahwa subjek penelitian adalah orang atau benda yang diikutsertakan dalam penelitian ini dengan mendapatkan data-data yang diperlukan peneliti.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 2 guru bimbingan konseling di SMA NEGERI 8 Banda Aceh dan 3 siswa kelas X yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu siswa yang diajukan atau disarankan oleh guru bimbingan konseling karena ketiga siswa tersebut memiliki komunikasi interpersonalnya rendah dan yang berdasarkan data dokumentasi buku cacatan kasus siswa dari guru bimbingan konseling. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>51</sup>

### **C. Instrumen Pengumpulan Data (IPD)**

Instrumen penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Menurut Sugiono, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.<sup>52</sup> Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya yang diperlukan tentang “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh”. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut:

---

<sup>51</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 218

<sup>52</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 222.

- a. Lembar observasi, yaitu lembaran yang berisi cek list yang terdiri dari beberapa item pertanyaan yang berhubungan dengan Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh
- b. Lembar wawancara, yaitu sejumlah pertanyaan pokok yang dijadikan panduan bertanya yang ditujukan kepada informan untuk mengetahui lebih detail tentang Hambatan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh.
- c. Lembar dokumentasi, yaitu data-data yang tertulis yang diambil baik itu dari tata usaha seperti gambaran umum lokasi penelitian, sarana dan prasarana, jumlah guru, jumlah siswa maupun data-data yang diperoleh dari guru bimbingan konseling yang berhubungan dengan Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.<sup>53</sup> Dalam hal ini peneliti terjun langsung kelapangan untuk

---

<sup>53</sup> Tabrani ZA, *Dasar-Dasar...*,h. 125.

memperoleh data dan mencatat yang diperlukan dalam penelitian ini. Observasi Penelitian ini adalah observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak ikut dalam kehidupan orang yang diteliti dan secara terpisah berkedudukan selaku peneliti.<sup>54</sup>

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data yang diamati yang berkenaan dengan Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh, gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi keadaan sekolah, gedung, sarana dan prasarana, keadaan pegawai serta keadaan siswa di kalangan SMA Negeri 8 Banda Aceh.

Dalam melakukan observasi ini peneliti menggunakan lembar observasi untuk memudahkan dalam memperoleh informasi yang diinginkan. Penulis juga menggunakan alat untuk mengumpulkan data, yaitu buku dan pulpen, dimana alat-alat tersebut peneliti gunakan untuk mencatat semua peristiwa yang peneliti amati dan tanyakan dari sumber yang bisa dipercaya, selanjutnya peneliti salin ulang ke dalam buku.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.<sup>55</sup> Mengadakan wawancara adalah untuk mendapatkan berbagai informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara (*interview*) merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara

---

<sup>54</sup> Nurul Zurya, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 173.

<sup>55</sup> Tabrani ZA, *Dasar-Dasar...*, h. 133.

langsung maupun tidak langsung.<sup>56</sup> Komunikasi yang dilakukan oleh peneliti dengan sumber data dilakukan dengan tatap muka secara langsung. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data.

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur, yaitu berdasarkan pertanyaan yang ada. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar wawancara. Wawancara yang dilakukan meliputi tanya jawab langsung dengan siswa yang memiliki komunikasi interpersonalnya rendah. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK sebagai sumber tambahan.

#### b. Dokumentasi

Untuk memperoleh data yang lebih jelas, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen tentang masalah siswa yang berkaitan dengan komunikasi interpersonalnya rendah di kalangan Siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh, baik itu foto-foto saat observasi, wawancara maupun dokumen lain yang dianggap penting.

Peneliti dalam penelitian kualitatif ini merupakan orang yang membuka kunci, menelaah, dan mengeksplorasi seluruh objek penelitian secara cermat, tertib dan leluasa.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan, karena dengan analisa tersebut peneliti dapat menarik suatu makna bagi pemecahan masalah dari

---

<sup>56</sup> Syamsul Rijal Sys, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ( Banda Aceh: KDT, 2008), h. 57.

objek yang diteliti. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>57</sup>

Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah analisis data di lapangan model Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>58</sup> penganalisaan semua data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Display ( penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori. Dengan mendisplay data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan langkah selanjutnya dengan apa yang telah dipahami tersebut.

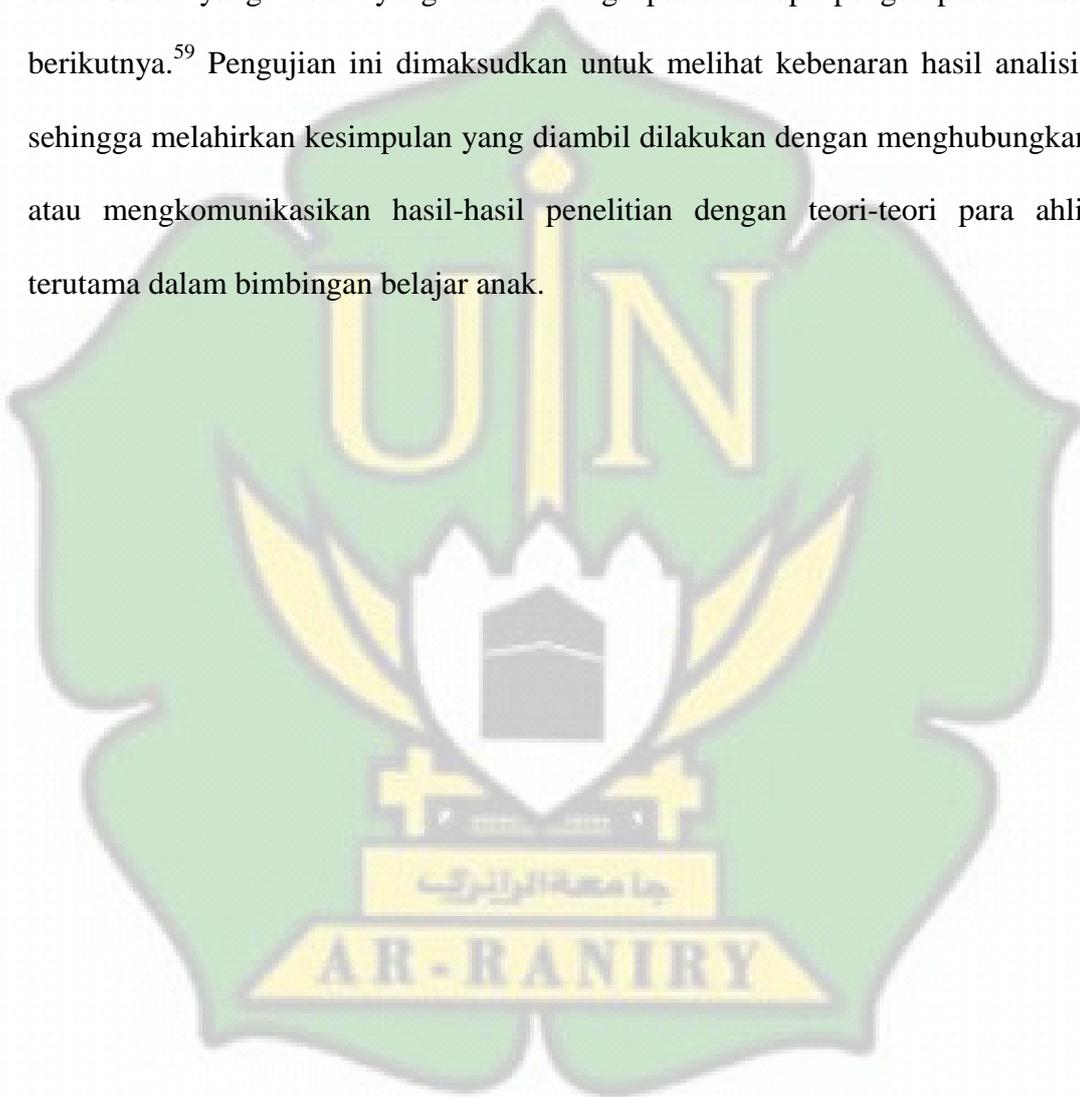
---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 244.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 246.

### 3. Verifikasi data

Verifikasi data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>59</sup> Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis sehingga melahirkan kesimpulan yang diambil dilakukan dengan menghubungkan atau mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian dengan teori-teori para ahli, terutama dalam bimbingan belajar anak.



---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 247-152.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA**

#### **A. Bentuk Kegiatan Guru BK dalam Rangka Penguatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa**

##### **1. Komunikasi Interpersonal Siswa Di SMA Negeri 8 Banda Aceh**

Guru adalah sebagai orang tua pengganti di sekolah. Mereka mengajarkan kebaikan agar kita menjadi seseorang yang berguna dimasa depan. Sama seperti orang tua di rumah, guru selalu ingin yang terbaik untuk peserta didiknya. Ketika orang tua memasukkan kita salah satu sekolah, mereka berharap guru akan membimbing dan mendidik anak mereka agar menjadi seseorang yang berguna dimasa depan. Hubungan yang baik sejatinya di butuhkan antara guru bimbingan konseling dan peserta didik agar tercapainya inti dari suatu pendidikan.

Baiknya relasi guru dan peserta didik menjadi syarat utama agar terciptanya hubungan pembelajaran yang efektif. Untuk membangun suatu hubungan yang baik tentu saja di butuhkan komunikasi yang efektif. Dalam menghadapi remaja yang bermasalah guru akan mengupayakan agar remaja tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama dikemudian hari. Guru bimbingan konseling tidak pernah kehabisan cara untuk membantu peserta didik bermasalah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mahfuzah S.Pd tentang bagaimana komunikasi interpersonal siswa di SMA negeri 8 banda aceh selaku guru bimbingan konseling mengemukakan:

Komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh ini ya, ibu memandang melihat keseharian mereka bagus/baik, karena siswa siswi disini perilaku dan komunikasinya sudah cukup baik tapi sebagian siswa ada yang

perilakunya tidak baik, dan sehingga menyebabkan komunikasi antar siswa yang tidak baik. Contohnya, itupun hanya masalah kecil seperti berkata kotor/kasar, tidak berbuat baik kepada temannya, tidak mau di suruh, serta kurang mampu berinteraksi dengan sesama temannya.<sup>60</sup>

Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yang kedua yaitu ibu ummiah S.Pd hal yang senada juga disampaikan oleh ibu ummiah sebagai berikut Komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh ini ya, ibu melihat keseharian mereka bagus/baik, karena siswa siswi disini perilaku dan komunikasinya sudah cukup baik tapi sebagian siswa ada yang perilakunya tidak baik, dan sehingga menyebabkan komunikasi antar siswa yang tidak baik. Contohnya seperti berkata kotor/kasar, tidak berbuat baik kepada temannya, serta kurang mampu berinteraksi dengan sesama temannya

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh guru pembimbing di atas dapat diketahui bahwa siswa sudah menunjukkan komunikasi interpersonal siswa yang baik tapi belum sepenuhnya. Masih ada diantara siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh yang melakukan perbuatan/tindakan dan perkataan yang mencerminkan komunikasi interpersonal yang kurang baik. Contohnya siswa berkata kotor, tidak berbuat baik kepada temannya dan siswa berkelahi dengan sesama teman sekolah.

Wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Mahfuzah S.Pd selaku guru pembimbing tentang cara untuk menumbuhkan siswa dalam komunikasi interpersonal di sekolah mengemukakan:

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Guru BK di SMA Negeri 8 Banda Aceh pada tanggal 12 juli 2021

Memang yang saya lakukan untuk menumbuhkan siswa dalam berkomunikasi interpersonal dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa bahwa pentingnya kebersamaan antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Hal ini disebabkan karena sebagian siswa memiliki komunikasi yang tidak baik dengan temanya sehingga menimbulkan pertengkaran, dan kesalah pahaman dalam berkomunikasi, jadi disini kami memberikan bimbingan dan arahan yang tepat agar siswa mampu berinteraksi dengan yang lain baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.<sup>61</sup>

Berdasarkan yang dikemukakan oleh guru pembimbing di atas dapat diketahui untuk menumbuhkan siswa dalam berkomunikasi interpersonal dengan memberikan bimbingan kepada siswa ataupun arahan kepada siswa bahwa pentingnya kebersamaan guna siswa dapat menjalin komunikasi yang baik kepada semua orang baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Hal ini sangat penting dilakukan agar siswa terbiasa dalam berkomunikasi interpersonal yang baik

Secara khusus mengenai layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh berdasarkan wawancara dengan Ibu Mahfuzah S.Pd selaku guru pembimbing di SMA Negeri 8 Banda Aceh dapat dikemukakan sebagai berikut:

Disini perlu terlaksana layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Saya membuat bimbingan kelompok kepada

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Guru BK di SMA Negeri 8 Banda Aceh pada tanggal 12 juli 2021

siswa melalui dinamika kelompok yang mana terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi siswa yang satu dengan siswa yang lainya contohnya masalah tentang kawan, tentang mencuri di kelas, dan perkelahian. Karena dengan adanya bimbingan kelompok kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi interpersonal siswa. Dan agar siswa memiliki pandangan sendiri, dan tidak sekedar ikut-ikutan pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri efeknya, serta konsekuensi dari segala tindakannya.<sup>62</sup>

Hambatan guru BK dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh Hasil wawancara kepada guru BK yaitu Ibu Mahfuzah S.Pd beliau mengungkapkan hal sebagai berikut:

Untuk hambatan pada tahap perencanaan tidak ada, karena data-data yang ada itu memang peserta didik yang bersangkutan yang mengisi AUM (alat ungkap masalah) yang telah saya sediakan untuk melihat permasalahan yang ada, selanjutnya saya menentukan layanan apa yang tepat untuk diberikan. Namun pada tahap pelaksanaan yang menjadi hambatan yaitu masalah waktu, di karenakan jam BK diberikan hanya seminggu sekali .<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan tidak terdapat hambatan, karena semua data-data yang dihimpun guru BK sesuai dengan informasi yang diperoleh. Namun pada saat

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Guru BK di SMA Negeri 8 Banda Aceh pada tanggal 12 juli 2021

<sup>63</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Guru BK di SMA Negeri 8 Banda Aceh pada tanggal 12 juli 2021

pelaksanaan yang menjadi hambatan adalah masalah waktu dikarenakan jam BK diberikan hanya seminggu sekali. Untuk mengatasi hal tersebut seharusnya pihak sekolah menjadwalkan kembali sehingga proses pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah tidak terhambat.

## **2. Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa**

Upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa dengan melaksanakan bimbingan kelompok setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok yaitu:

a. Kemampuan guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa

Wawancara dengan salah satu siswa SIW kelas X IPS-2 tentang komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh siswa dapat mengemukakan:

Saya telah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok di sekolah. Di dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, menurut saya kemampuan guru BK nya dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sudah bagus. Guru BK memberikan pemahaman yang baik sehingga membuat saya mengerti tentang cara berkomunikasi interpersonal yang baik kepada semua orang, termasuk sama guru, teman, orang tua, dan keluarga. Dengan itu saya tidak berani berkata kasar atau jorok dengan orang lain. Karena itu akan membuat lawan bicara saya merasa tersinggung dan sakit hati.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara peneliti dengan siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh pada tanggal 26 juli 2021

Hasil wawancara dengan siswa di atas tentang kemampuan guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sudah berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, guru pembimbing memberikan bimbingan dan pemahaman kepada siswa tentang komunikasi interpersonal siswa. Agar siswa bisa memiliki komunikasi yang baik.

b. Komunikasi sesama siswa di sekolah

Wawancara dengan salah seorang siswa RM kelas X IPS-3 SMA Negeri 8 Banda Aceh tentang komunikasi sesama siswa dapat dikemukakan :

Saya suka berteman dengan siapa saja. Saya tidak membedakan teman yang satu dengan yang lainnya. Banyak teman akan menambah luas pergaulan saya. Untuk itu dalam berkomunikasi saya selama ini dengan sesama teman baik-baik saja. Tidak ada pertengkaran yang terjadi dalam pertemanan saya selama ini. Dalam berteman saya berusaha membantu jika ada teman kesusahan saya akan memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan saya. Saya tidak mau terlibat permusuhan dan perkelahian di sekolah. Saya tidak pernah terlibat perkelahian di sekolah.<sup>65</sup>

Hasil wawancara dengan siswa di atas tentang komunikasi dengan siswa yang lain dapat dipahami siswa memiliki komunikasi yang baik dan keinginan yang baik untuk bisa memiliki banyak teman. Memiliki teman yang banyak dianggap akan mampu memperluas pergaulannya. Hal ini bisa di yakini bahwa jika memiliki banyak teman tentu akan memiliki pergaulan yang luas, karena banyak

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara peneliti dengan siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh pada tanggal 26 juli 2021

teman tersebut akan banyak berhadapan dengan orang yang bermacam-macam latar belakang kehidupannya.

Wawancara dengan salah satu siswa MF kelas X IPS- 2 SMA Negeri 8 Banda Aceh

Komunikasi saya selama ini cukup baik walaupun terkadang saya sedikit kasar tapi tidak membuat saya suka bertengkar atau berselisihpahaman dengan teman-teman saya. Saya berusaha berteman dengan baik, berteman dengan sekelas dan juga dengan kelas lainnya. Dengan berteman saya akan lebih banyak mengenal orang lain. Saya tidak pernah bertengkar dengan teman di sekolah. Saya tidak pernah terlibat perkelahian di sekolah. Perkelahian hanya akan membuat malu dan merugikan diri sendiri.<sup>66</sup>

Hasil wawancara dengan siswa di atas tentang komunikasi siswa dengan siswa yang lainnya dapat dipahami bahwa siswa memiliki komunikasi yang baik dan berkeinginan untuk menjadi siswa yang baik dan tidak suka akan pertengkar. Keinginan yang baik itu bisa di wujudkan dalam bentuk usaha untuk berteman dengan siapa pun, tanpa memilih-milih teman, untuk dapat berteman dengan baik tentunya harus saling memberikan pengertian yang baik, saling tolong menolong, dan mampu memlakukan kerja sama yang baik.

Dalam menjalin komunikasi siswa dengan siswa, keharmonisan hubungan dalam berteman akan dapat terjadi bila adanya saling pengertian, saling membantu, saling bahu membahu jika menghadapi masalah. Usaha yang baik dilakukan dalam mewujudkan komunikasi siswa dengan siswa adalah berusaha

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara peneliti dengan siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh pada tanggal 26 juli 2021

untuk tidak terlibat pertengkaran, pertengkar dan permusuhan. Oleh karena itu siswa sudah seharusnya berkomunikasi dengan baik antara sesama siswa akan lebih banyak memberikan kebaikan-kebaikan pada diri sendiri dan akan lebih bermanfaat dalam pergaulan.

c. Komunikasi siswa dengan guru

Wawancara dengan salah satu seorang siswa RM kelas X IPS-3 SMA Negeri 8 Banda Aceh tentang komunikasi siswa dengan guru dapat dikemukakan

Komunikasi saya dengan guru selama ini baik. Dengan guru saya berperilaku sopan, saya takut melawan guru, dan selalu mengerjakan segala tugas-tugas yang diberikan guru, dan selalu mengerjakan segala tugas-tugas yang diberikan guru. Ketika guru menerangkan di kelas saya mendengarkan dan saya menyapa guru ketika berjumpa dengan guru diluar atau di dalam lingkungan sekolah. Tetapi ketika pelajaran berlangsung terkadang saya merasa takut untuk bertanya ketika saya tidak mengerti, takut tidak mengerti, takut dengan guru-guru tertentu. Akan tetapi dengan guru-guru yang lain tidak. Saya bertanya saya tidak mengerti pelajaran tersebut.<sup>67</sup>

Hasil wawancara dengan siswa di atas berkaitan dengan komunikasi siswa dengan guru dapat di kemukakan bahwa siswa selalu berusaha untuk sopan kepada guru, secara umum siswa takut dan berusaha untuk tidak melawan guru. Memang sewajarnya seorang siswa harus bersikap sopan santun kepada guru, selalu mengikuti anjuran dan nasehat-nasehat yang diberikannya.

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara peneliti dengan siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh pada tanggal 26 juli 2021

Penjelasan yang dikemukakan di atas adalah kepatuhan siswa terhadap guru dan bertanya kepada guru ketika pelajaran sedang berlangsung tentunya adalah untuk kebaikan siswa itu sendiri dimasa depannya dan termasuk menjalin komunikasi yang baik kepada guru. Jika siswa sudah terlibat pertengkaran dengan guru tentunya akan tidak terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa dalam aktivitas belajar mengajar.

Wawancara dengan salah satu seorang siswa SIW kelas X ips-2 SMA Negeri 8 Banda Aceh tentang komunikasi siswa dengan guru dapat dikemukakan

Komunikasi saya dengan guru baik. Dengan guru saya sopan menghormatinya, mengerjakan tugas yang diberikannya dan saya tidak pernah melawan guru di sekolah. Selama di kelas saya tidak berani untuk rebut di kelas. Saya mendengarkan penjelasan guru ketika guru sedang menerangkan. Saya akan bertanya kepada guru ketika saya tidak mengerti. Karena hanya penjelasan dari guru membuat saya mengerti pelajaran tersebut.<sup>68</sup>

Hasil wawancara dengan siswa di atas dapat di pahami bahwa komunikasi siswa dengan guru dapat dikemukakan bahwa siswa selalu menghormati guru, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, serta siswa tidak pernah melawan guru di sekolah. Siswa lebih memilih untuk bersikap sopan dan menghormati guru. Karena tersebut hal yang memang sudah keharusan yang dilakukan oleh seorang siswa kepada gurunya.

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara peneliti dengan siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh pada tanggal 26 juli 2021

Wawancara dengan salah satu seorang siswa MF kelas X IPS-3 SMA Negeri 8 Banda Aceh tentang komunikasi siswa dengan guru dapat dikemukakan

Komunikasi saya dengan guru berjalan dengan baik, karena bagi saya guru adalah seseorang dihormati, patuh terhadap guru, berusaha untuk tidak menyinggung perasaan guru dan bermusuhan dengan guru. Saya selalu mengerjakan tugas-tugas sekolah dari guru dengan tepat waktu agar memperoleh nilai yang baik. Saya tidak pernah bertengkar dengan guru. Sebab melawan guru menurut saya adalah perbuatan yang tidak baik dan berdosa. Dan ketika saya tidak mengerti pelajaran saya ingin langsung bertanya dengan guru. Dengan begitu saya akan mengerti tentang pelajaran tersebut.<sup>69</sup>

Hasil wawancara dengan siswa di atas dapat di pahami bahwa dengan komunikasi siswa dengan guru berlangsung baik dikemukakan siswa senantiasa berusaha untuk menghormati guru, berusaha untuk tidak menyinggung perasaan guru atau bermusuhan dengan guru dan siswa selalu mengerjakan tugas-tugas sekolah dari guru. Dengan mengerjakan tugas-tugas sekolah diharapkan siswa berhasil dalam melakukan aktivitas belajar dengan mendapatkan nilai yang dilakukan antara siswa dengan guru berjalan dengan baik dikarenakan siswa melaksanakan komunikasi interpersonalnya dengan cara bertanya kepada guru ketika siswa tidak mengerti tentang pelajaran tersebut. Berani bertanya, patuh dan hormat kepada guru, berlaku sopan, mendengarkan apa kata guru, sudah termasuk melakukan komunikasi yang baik dengan guru.

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara peneliti dengan siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh pada tanggal 26 juli 2021

### 3. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, maka peneliti melihat bahwa komunikasi interpersonal siswa yang ada di SMA Negeri 8 Banda Aceh terbagi menjadi dua yaitu:

1) Dari sisi negatif

- a. Siswa kurang memperdulikan guru sewaktu berbicara atau menjelaskan didepan
- b. Dalam berkomunikasi siswa masih banyak yang berkata tidak sopan.
- c. Berbicara tanpa memikirkan apa yang mereka keluarkan

2) Dari sisi positif

- a. Sebagian siswa mendengarkan atau ikut serta ketika gurunya berbicara di depan
- b. Di dalam berkomunikasi sudah tahu membedakan komunikasi kepada yang tua dan yang seumurannya
- c. Setiap guru memberikan layanan bimbingan kelompok siswanya aktif didalam berkomunikasi

Upaya yang dilakukan guru BK dalam rangka meningkatkan komunikasi interpersonal siswa yaitu dengan memberikan layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok satu kali dalam satu minggu dengan tema yang berbeda-beda, tujuan diberikan layanan informasi ini agar siswa termotivasi dalam berkomunikasi secara baik dan efektif.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Hasil observasi peneliti di SMA Negeri 8 Banda Aceh pada tanggal 27 juli – 29 2021

#### 4. Studi Dokumentasi

Peneliti juga melakukan studi dokumen yakni menghimpun dan menelaah setiap dokumen yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi interpersonal di SMA Negeri 8 Banda Aceh, dalam studi dokumen ini peneliti menemukan dan menghimpun arsip kumpulan nama peserta didik yang telah di tangani melalui komunikasi interpersonal siswa guna dijadikan salah satu keabsahan data dalam menuliskan hasil penelitian, seperti yang telah dijabarkan dalam observasi, peneliti menghimpun dokumen guru pembimbing terkait sebagai berikut:

- SIW kelas X IPS-2 (permasalahan dalam berkomunikasi masih kurang baik).
- RM kelas X IPS-3 (permasalahan dalam berkomunikasi masih belum bisa membedakan berkomunikasi dengan teman, guru dan lain sebagainya).
- MF kelas X IPS-2 (permasalahan komunikasinya masih kurang efektif).

Temuan Nama-nama siswa diatas tersebut ditemukan datanya dari data catatan guru BK untuk memberikan rekomendasi kepada peneliti untuk diwawancara.

## **BAB V**

### **DISKUSI HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya tentang upaya guru BK dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh dan hambatan guru BK dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh selanjutnya akan didiskusikan dengan teori dan disimpulkan oleh peneliti.

#### **A. Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa**

##### **1. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dibahas di bab sebelumnya diketahui bahwa di sekolah yang saya teliti guru bimbingan konseling sudah begitu menjalankan apa yang seharusnya menjadi kewajibannya, seperti memberikan beberapa layanan kepada siswa yang membutuhkan memberikan nasehat-nasehat kepada siswa, dengan melakukan kewajiban tersebut maka di sebut guru BK yang peduli kepada siswanya atau guru BK berupaya bagaimana siswanya itu berkembang. Salah satu yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh yaitu dengan melakukan diskusi antar kelompok, dan lain sebagainya. Sesuai dengan teori Sulistiyana mengatakan bahwasanya Upaya yang dilakukan sekolah terhadap siswa yang mempunyai komunikasi interpersonal kurang dengan siswa lainnya adalah dengan mengadakan, bimbingan kelompok, diskusi kelompok dengan siswa lainnya, melakukan konseling individual antara konselor dan siswa, memberika layanan informasi tentang komunikasi interpersonal kepada semua

kelas terutama kelas yang memiliki tingkat komunikasi interpersonalnya rendah. Tetapi dengan cara tersebut belum dirasa cukup untuk meningkatkan komunikasi interpersonal antara siswa lainnya. Dari permasalahan di atas salah satu cara untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa yaitu kesulitan untuk menerima kenyataan bahwa menyatakan/ menegaskan diri adalah tindakan yang benar. Latihan asertif ini membantu konseli yang tidak mampu mengungkapkan kemarahan/ perasaan tersinggung, menunjukkan kesopanan yang berlebihan/ selalu mendorong orang lain untuk mendahuluinya, memiliki kesulitan untuk mengatakan tidak, mengalami kesulitan untuk mengungkapkan afeksi dan respons-respons positif, merasa tidak memiliki hak untuk mempunyai perasaan dan pikiran.<sup>71</sup>

Selain memberikan bimbingan guru BK juga harus membuat program semesteran setiap tahunnya. Guru pembimbing tentunya harus memberikan upaya-upaya yang maksimal untuk membantu mengatasi masalah yang terjadi pada siswa, masalah yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal siswa di sekolah, siswa harus mendapat perhatian dengan baik agar komunikasinya berhasil dan memberikan prestasi belajar yang sangat baik. Untuk mengatasi berbagai masalah terutama berkaitan dengan komunikasi interpersonal yang dialami oleh siswa adalah dengan menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok. Melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok ini dapat diberikan bimbingan secara kelompok sehingga dengan melakukan tahapan-tahapan kegiatan yang membantu siswa mengentaskan masalah mereka.

---

<sup>71</sup>Sulistiyana, *Upaya Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Menggunakan Latihan Asertif di Smp Negeri 1 Banjarbaru 2016*, No. 1, Vol. 2, Issn 2460-118, hal. 21

Guru pembimbing memiliki peran dalam untuk meningkatkan keaktifan komunikasi siswa, terutama dengan melakukan bimbingan kepada siswa. Melalui bimbingan dilakukan usaha memberikan informasi tentang bentuk bentuk komunikasi. Menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa, memberikan motivasi yang kuat sehingga siswa benar-benar memiliki kemauan untuk melakukan komunikasi interpersonal siswa yang bermanfaat dalam peningkatan hasil belajar.

Guru pembimbing adalah orang atau individu yang diberikan tugas khusus sebagai pembimbing yang tugasnya berbeda dengan guru mata pelajaran dari guru praktek baik secara konsional maupun operasional. Jadi dalam hal ini maka peranan guru pembimbing di sekolah adalah setiap pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri yang terdapat pada pelaksanaan jabatan-jabatannya. Pola itu nampak di dalam maupun di luar sekolah. Guru pembimbing yang baik adalah mereka yang dapat memainkan peranan-peranan itu dengan berhasil, artinya dapat menunjukkan suatu pola tingkah laku tertentu yang sesuai dengan peranannya dan dapat di terima oleh lingkungan masyarakat. Teori mengatakan Guru pembimbing yaitu seorang guru yang disamping mengajar disalah satu bidang studi, terlibat juga dalam rangkaian pelayanan bimbingan dan konseling. Jadi tenaga ini adalah *part-time teacher dan part-time counselor*.<sup>72</sup> Guru pembimbing adalah salah satu tenaga kependidikan yang mengemban sebahagian tugas kependidikan di sekolah, yaitu terlaksananya kegiatan bimbingan konseling yang mencakup dimensi-

---

<sup>72</sup> Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1997), h.188

dimensi kemanusiaan seperti individual, social, kesusilaan, dan keberagamaan.<sup>73</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas memberikan pemahaman tentang adanya peranan guru pembimbing dalam meningkatkan komunikasi siswa yaitu dengan memberikan bimbingan berupa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Melalui layanan ini diberikan informasi tentang komunikasi interpersonal siswa dan manfaatnya pada diri siswa. Langkah penting yang dilakukan oleh guru pembimbing adalah dengan menumbuhkan kesadaran pada diri siswa memberikan motivasi yang kuat sehingga siswa benar-benar memiliki kesadaran dan kemauan untuk melakukan komunikasi yang baik yang berguna dalam meningkatkan hasil belajar.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diberikan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan. Layanan bimbingan kelompok diberikan ketika siswa memiliki komunikasi yang tidak baik dengan sesama teman di kelas dan guru. Kegiatan ini berupa bimbingan dalam menyampaikan beberapa materi tentang komunikasi interpersonal. Melalui ceramah ini diharapkan siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan komunikasi yang baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Ketika siswa mengalami masalah terutama adanya gangguan dalam komunikasi. Diberikan bimbingan di dalam ruangan dan konseling sebagai upaya untuk mengarahkan siswa agar mampu memahami akibat gangguan komunikasi

---

<sup>73</sup> Dr. Neviyarti, S.M.S., *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 75-76

sehingga akan menimbulkan prestasi belajar yang tidak baik pada belajarnya serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi gangguan tersebut.

Setelah mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh guru pembimbing, siswa berusaha untuk aktif dalam mengikuti belajar sekolah yang diberikan guru kelas dan komunikasi yang baik dengan teman. Siswa berusaha mematuhi peraturan sekolah, siswa masuk kelas tepat waktu sering mendengarkan penjelasan guru di kelas, sering melakukan diskusi dan bertanya dengan guru di kelas, yang mendukung terhadap keaktifan siswa dalam komunikasi dan itu semua dapat membantu terhadap peningkatan hasil belajar.

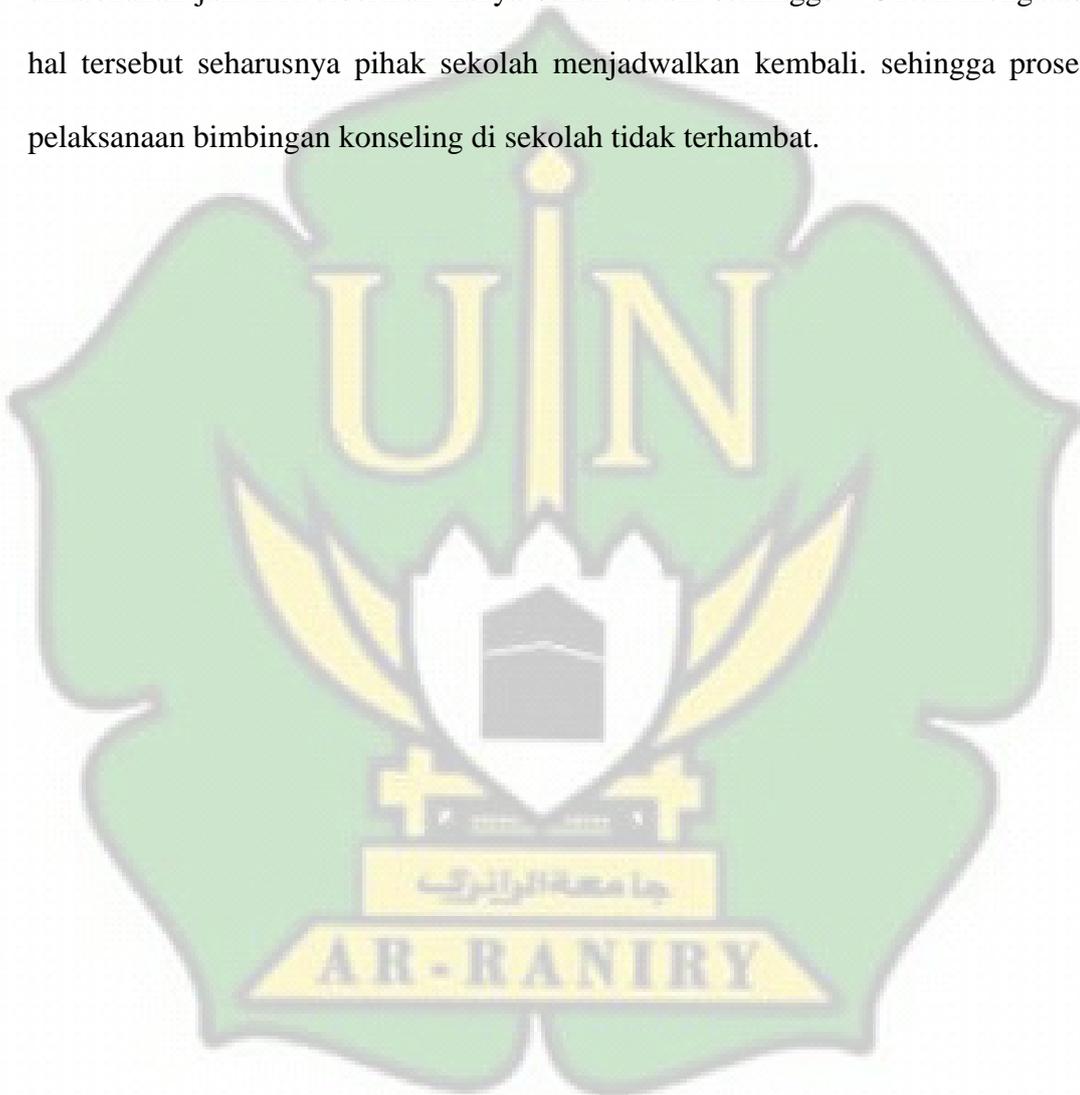
Dengan adanya pelaksanaan bimbingan kelompok yang merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang berkaitan dengan kegiatan komunikasi dan upaya optimal yang dilakukan oleh guru pembimbing tentu akan membantu siswa lebih termotivasi melakukan komunikasi yang baik dengan teman dan guru. Kesadaran siswa untuk melakukan komunikasi interpersonal tentu akan membantu siswa lebih memahami manfaat komunikasi tersebut dan lebih meningkatkan dirinya dalam pencapaian hasil belajar di sekolah.

Jadi guru BK berupaya agar siswanya semua bisa atau mampu berkomunikasi interpersonal secara baik dan benar.

#### **B. Hambatan guru BK dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh**

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dibahas di bab sebelumnya diketahui bahwa di sekolah yang saya teliti guru bimbingan konseling sudah begitu menjalankan apa yang seharusnya menjadi kewajibannya, dapat

disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan tidak terdapat hambatan, karena semua data-data yang dihimpun guru BK sesuai dengan informasi yang diperoleh. Namun pada saat pelaksanaan yang menjadi hambatan adalah masalah waktu dikarenakan jam BK diberikan hanya sekali dalam seminggu . Untuk mengatasi hal tersebut seharusnya pihak sekolah menjadwalkan kembali. sehingga proses pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah tidak terhambat.



## **BAB VI**

### **PENUTUPAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa terhadap data penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh secara keseluruhan sudah cukup baik. Hal itu dibuktikan dengan siswa memiliki komunikasi yang baik dengan sesama teman dan guru. Walaupun sebenarnya ada sebagian diantara siswa yang masih memiliki masalah komunikasi yang tidak baik, seperti berkata kasar dengan sesama teman. Dan pihak sekolah terutama guru pembimbing terus berusaha untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswanya.
2. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa dengan melakukan Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa sudah terlaksana dengan baik. Artinya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa, siswa semakin antusias berlaku baik dengan sesama teman sebaya dan melakukan komunikasi yang baik, terhadap guru ketika berada di dalam kelas. Artinya layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di di SMA Negeri 8 Banda Aceh. Layanan bimbingan kelompok dapat digunakan sebagai salah satu cara meningkatkan kemampuan berkomunikasi interpersonal

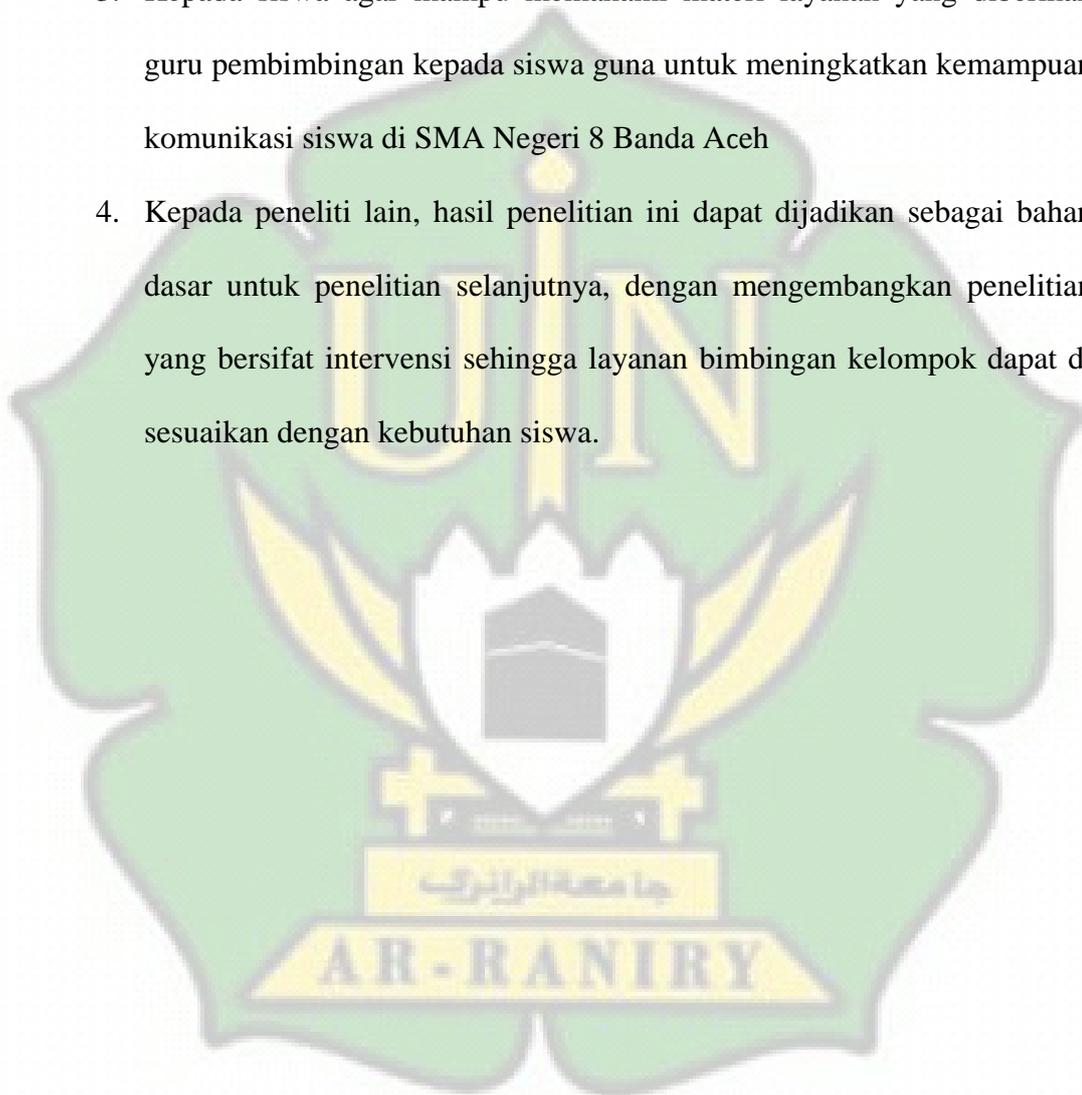
pada siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain. Layanan bimbingan kelompok yang diberikan membantu siswa akan melatih dirinya untuk dapat memahami diri sendiri dan orang lain agar saling mengendalikan diri, agar tercipta komunikasi yang terarah yaitu komunikasi yang baik. Dan diharapkan juga dapat memiliki sifat positif di dalam menghadapi perkembangan, yakni mengenal kelebihan dan kekurangan diri serta mampu membawa diri di hadapan orang lain. Layanan bimbingan kelompok sangat berperan dalam meningkatkan komunikasi siswa yaitu dengan memberikan pemahaman kepada siswa terhadap komunikasi dan perbuatan yang baik dimana siswa berusaha untuk menghargai dan saling membantu teman dalam pergaulan di sekolah, tidak melakukan tindakan permusuhan atau perkelahian, dan siswa berusaha untuk tidak melawan kepada guru di sekolah.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah SMA Negeri 8 Banda Aceh agar memberikan perhatian dan melakukan pengawasan terhadap layanan bimbingan kelompok, sehingga dapat meningkatkan kualitas pemberian layanan bimbingan kelompok bagi siswa di sekolah.

2. Kepada guru pembimbing/konselor agar bisa lebih berupaya keras untuk meningkatkan komunikasi siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh demi keberhasilan siswa di dalam berkomunikasi.
3. Kepada siswa agar mampu memahami materi layanan yang diberikan guru pembimbingan kepada siswa guna untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh
4. Kepada peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dasar untuk penelitian selanjutnya, dengan mengembangkan penelitian yang bersifat intervensi sehingga layanan bimbingan kelompok dapat di sesuaikan dengan kebutuhan siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M.Luddin. (2009). *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Citapustaka
- Agus Abdul Rahman. (2017). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persad
- Ardinal, *Komunikasi Politik*. (2009). Jakarta Barat : Permata Puri Media
- Arikunto, Suharsimi, (2005), *Menejemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bimo Walgito. (2010). *Bimbingan Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: Andi
- Burhan Bungin. (2013). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Desni Mia Sardi, *Peran Guru BK dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik di Kelas 1 SMA Negeri 12 Padang*, 2016.
- Devito. Joseph, (1997), *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Professional Books.
- Dewa Ketut Sukardi. (2008). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Djunaidi Chony & Fauzan Almanshur, (2012) *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hafied Cangara. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hamdun Dudung, (2013) *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Hamdun, Dudung, (2013) *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
- Hartinah Siti, (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: Refika Aditama.
- Hartinah, Siti, (2009) *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: Refika Aditama
- Herri Zan Pieter. (2012). *Pengantar Komunikasi & konseling dalam praktek kebidanan* Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Heru Ardiyanto, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan Komunikasi Interpersonal siswa smp negeri 2 pekalongan lampung timur tp*

2014/2015, Diakses pada tanggal 4 februari 2021 [http://lib.ummetro.ac.id/inde.Php?p=show\\_detail&id=8360](http://lib.ummetro.ac.id/inde.Php?p=show_detail&id=8360).

- hornelis Edward, *peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VIII sp negeri 19 bandar lampung tahun ajaran 2017/2018*, diakses pada tanggal 5 februari 2021 [http:// repository.radenintan.ac.id.3143/1/skripsi.pdf](http://repository.radenintan.ac.id.3143/1/skripsi.pdf).
- Ika Trione, (2005), *Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Games Social*, No. 2, Vol. 1, Issn. 2442-9975.
- Jalaluddin Rakhmat. 2014 *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kusumawati Nila Desak P.E, (2008). Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Lahmuddin. (2006). *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*, Bandung: Citapustaka
- Lexy J Moleong. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Ngalim Purwanto. (2004). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2017). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Namora Lumongga. (2011). *Memahami Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Neviyarti, S.M.S. (2009). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil*. Bandung: Alfabeta
- Nurisan Achmad Juntika. (2014). *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Rafika Aditama
- Nurul Zurya, (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prayitno. (2017). *Konseling Professional Yang Berhasil*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Romlah, (2001) T, *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang : Universitas Negri Malang.

- Rusma. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Salim dan Syahrur, (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media
- Soeprapto. (1972). *Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Pt Rineka Cipta
- Suryanto. 2015. *Pengantar Ilmu Komukasi*, Lingkar Selatan: Pustaka Setia
- Sugiyono, (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyana, (2016), *Upaya Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Menggunakan Latihan Asertif Di Smp Negeri 1 Banjarbaru*, No. 1, Vol. 2, Issn 2460-118.
- Surachmad, Winarto. (1985), *Pengantar Penelitian Ilmiah Cet VIII*. Bandung: Tarsito
- Syamsul Rijal Sys, (2008) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: KDT
- Tabrani ZA, 2014 *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Banda Aceh: Darussalam Publishing
- Willis S Sofyan. (2004) *Konseling individual teori dan praktek*. Bandung: Alfabeta
- Winkel. (1997). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Wiryanto, (2005) *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Grasindo

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR : B-12448/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2020

TENTANG  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di lingkungan Depag RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 10 Oktober 2019

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk saudara :
- |                      |                            |
|----------------------|----------------------------|
| 1. Dr. Fakhri, M. Ed | Sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Muslima, M. Ed    | Sebagai Pembimbing Kedua   |
- Untuk Membimbing Skripsi :
- |               |   |
|---------------|---|
| Nama          | : Fitri Rahayu  |
| NIM           | : 160213117   |
| Program Studi | : Bimbingan Konseling   |
| Judul Skripsi | : Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh |
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10623/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2021  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kab. Aceh Besar
2. Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FITRI RAHAYU / 160213117**  
Semester/Jurusan : X / Bimbingan Konseling  
Alamat sekarang : Jl. Tgk. Glee Iniem Gampoeng Siem, Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh  
: Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 12 Juli 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 18 Agustus  
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 8 BANDA ACEH

Jln. Tgk Chik Dipineng Raya Kelurahan Kota Baru Banda Aceh Kode Pos. 23125  
Telepon (0651) 6303574, Faks (0651) 6303574  
website : [www.sma8bna.sch.id](http://www.sma8bna.sch.id) / e-mail : sman8bandaaceh01@gmail.com

Banda Aceh, 29 Juli 2021

Nomor : 074/ 390 /2021  
Sifat : Biasa  
Lamp : --  
Hal : Telah Mengadakan Penelitian

Kepada Yth :  
Dikan Fakultas dan Keguruan  
Universitas Islam Ar-Raniry  
di  
Tempat

Sehubungan dengan Surat Kepala Cabang Dinas Wilayah Kota Banda Aceh Nomor : 042.3/G.1/2246/2021 tanggal 12 Juli 2021, tentang Rekomendasi , maka dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Fitri Rahayu  
NIM : 16023117  
Semester/Jurusan : X/Bimbingan Konseling

Yang tersebut namanya diatas telah mengadakan Penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Banda Aceh pada tanggal 14 s.d 28 Juli 2021 dengan Judul Skripsi : **"UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA SMA NEGERI 8 BANDA ACEH "**.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
Kepala SMA NEGERI 8  
BANDA ACEH,  
  
NURRIZAYANI, S.Pd  
Pembina  
NIP. 19810129 200701 2 001  
NO. SK.800/D/8174/2021.Tgl. 01 Juli 2021



PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
**CABANG DINAS WILAYAH KOTA BANDA ACEH  
DAN KABUPATEN ACEH BESAR**

Alamat: Jalan Geuchik H. Abd. Jalil No. 1 Gampong Lamlagang, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh KodePos: 23239  
Telepon: (0651) 7559512, Faksimile: (0651) 7559513 7559513, E-mail : cabang.disdik1@gmail.com

## REKOMENDASI

Nomor: 421.3/G.1/ 2246 /2021

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Fitri Rahayu  
NIM : 16023117  
Semester/Jurusan : X/Bimbingan Konseling  
Judul : Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh.

Untuk melakukan Penelitian Ilmiah dalam rangka Penyusunan Skripsi di SMA Negeri 8 Banda Aceh, sesuai surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar - Raniry Nomor : B-10623/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2021 tanggal 12 Juli 2021.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 12 Juli 2021

KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN  
WILAYAH KOTA BANDA ACEH DAN  
KABUPATEN ACEH BESAR,



MOHD. IQBAL AR, S.T., M.Si  
PENATA TINGKAT I  
10801202 201003 1 001

جامعة الرانيري  
AR-RANIRY

### Kisi-kisi Instrumen

NO	VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	ITEM	IPD
A.	Komunikasi Interpersonal	1. Keterbukaan ( <i>openness</i> )	a. Membuka diri.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyapa teman di sekolah meskipun tidak akrab.</li> <li>2. Memulai bercerita mengenai apa yang sedang dirasakan</li> </ol>	LOKIF (Lembar Observasi Komunikasi Interpersonal Fitri Rahayu)
			b. Bersikap menghormati dan berkata jujur.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkata apa adanya ketika berbicara dengan teman</li> <li>2. Menghormati guru yang sedang menerangkan pelajaran dengan cara tidak mengobrol</li> </ol>	
			c. Bertanggungjawab atas perkataan yang telah disampaikan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bila melakukan kesalahan, maka akan meminta maaf</li> <li>2. Bahagia ketika melihat orang lain mengalami keberhasilan</li> </ol>	
		2. Empati ( <i>empathy</i> )	a. Merasakan apa yang dirasakan orang lain tanpa kehilangan identitas diri.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merasa sedih melihat teman tega menyakiti temannya sendiri</li> <li>2. Merasa sedih ketika ada teman yang sedang menceritakan mengenai musibah yang ia alami</li> </ol>	
			b. Mengekspresikan empati dengan tepat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berusaha untuk memotivasi teman yang sedang sedih karena mendapat nilai jelek saat ulangan</li> <li>2. Memberikan ucapan selamat kepada teman yang mendapat peringkat 1 umum</li> </ol>	

	3. Sikap mendukung ( <i>supporti Veness</i> )	a. Menyampaikan perasaan dan persepsi tanpa menilai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat memaafkan orang yang telah memfitnahnya</li> <li>2. Percaya teman akrab dapat menjaga rahasia</li> </ol>
		b. Membangkitkan minat lawan bicara untuk mengikuti pembicaraan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi dorongan kepada teman yang pendiam agar mau berpartisipasi dalam diskusi</li> <li>2. Menyelingi humor dan guyonan ketika berbicara dengan teman</li> </ol>
		c. Bersikap jujur tidak menyelimuti motif yang terpendam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapat yang diutarakan selalu sesuai dengan hati nurani</li> <li>2. Akan mengatakan suka mengenai suatu hal hanya apabila dia suka</li> </ol>
		d. Menyampaikan pesan yang bersifat deskriptif dan tidak memberikan penilaian (evaluatif)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membantu teman yang akan ikut lomba dengan mencari informasi tentang perlombaan</li> <li>2. Memberikan semangat kepada kakak kelas yang akan mengikuti ujian nasional</li> </ol>
	4. Sikap positif ( <i>positif veness</i> )	a. Menunjukkan sikap positif terhadap lawan bicara (tindakan yang dipilih).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menolong teman yang sedang kesusahan</li> <li>2. Merasa berkomunikasi dengan orang lain merupakan suatu kebutuhan</li> </ol>
		b. Bersikap positif (perasaan dan pikiran).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melihat kelebihan orang lain untuk memotivasi diri sendiri</li> <li>2. Mengintropeksi diri ketika ada teman yang menjauh</li> </ol>

		5. Kesetaraan ( <i>equality</i> ).	a. Berkomunikasi dengan setara (sama-sama bernilai dan berharga).	1. Mendengarkan cerita teman meskipun memiliki agama yang berbeda dengannya 2. Dapat menyesuaikan diri ketika berkomunikasi dengan semua lawan bicara	
			b. Memberikan penghargaan positif tidak bersyarat kepada orang lain.	1. Berusaha menciptakan komunikasi yang hangat dan interaktif dengan teman 2. Memberikan pujian kepada orang lain	
B.	Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa	1. Layanan bimbingan kelompok	a. mengumpulkan data tentang siswa yang komunikasi interpersonalnya rendah. b. Menerapkan layanan bimbingan kelompok 1. mengumpulkan siswa yang akan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok 2. melaksanakan bimbingan kelompok di ruang bimbingan konseling c. melakukan tahap pembentukan 1. menerima secara terbuka dan mengucapkan	1. Apakah layanan bimbingan kelompok sudah diterapkan di sekolah untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa? 2. Apakah ada faktor yang menghambat bapak/ibu dalam proses pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap siswa yang memiliki komunikasi interpersonalnya rendah?	

			<p>terimakasih dan berdoa</p> <ol style="list-style-type: none"><li>2. menjelaskan bimbingan kelompok, tujuan, cara pelaksanaannya, menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok</li></ol> <p>d. melakukan tahap peralihan</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. menjelaskan kembali kegiatan kelompok</li><li>2. tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut</li></ol> <p>e. melakukan tahap kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. menjelaskan topik bahasan yang hendak dikemukakan oleh anggota kelompok</li><li>2. mempersilakan anggota kelompok mengemukakan topik secara bergantian, pembahasan topik</li></ol>	
--	--	--	--	--

			<p>terpilih sampai tuntas, menegaskan komitmen para anggota kelompok (apa yang segera dilakukan berkenaan dengan topik yang telah dibahas.</p> <p>f. melakukan tahap pengakhiran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri</li> <li>2. anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing, pesan serta tanggapan anggota kelompok, ucapan terimakasih, berdoa, perpisahan.</li> </ol>		
			<p>g. Melihat hasil dari penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana hasil setelah layanan bimbingan kelompok diterapkan pada siswa yang memiliki komunikasi interpersonalnya rendah?</li> <li>2. Apakah ada perubahan pada siswa bapak/ibu setelah diterapkan layanan</li> </ol>	

			<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mengevaluasi perubahan yang dicapai</li> <li>2. menetapkan tindak lanjut kegiatan yang dibutuhkan</li> </ol>	<p>bimbingan kelompok pada siswa yang memiliki komunikasi interpersonalnya rendah?</p>	
	2. Layanan informasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. mengumpulkan siswa yang memiliki komunikasi interpersonalnya rendah</li> <li>b. Memberikan layanan informasi terhadap siswa yang memiliki komunikasi interpersonalnya rendah               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dilakukan di dalam ruang kelas</li> <li>2. melalui layanan ini diberikan informasi tentang komunikasi interpersonal siswa dan manfaatnya pada diri siswa</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi apa saja yang ibu/ bapak berikan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa?</li> <li>2. Apakah ada faktor yang menghambat bapak/ibu dalam proses pemberian layanan informasi terhadap siswa yang memiliki komunikasi interpersonalnya rendah?</li> </ol>		



**Lembar Observasi Tentang Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh**

ITEM	YA	TIDAK
A. Komunikasi interpersonal		
1. Siswa menyapa temannya di sekolah ketika berjumpa.		
2. Memulai bercerita mengenai apa yang sedang dirasakan		
3. Berkata apa adanya ketika berbicara dengan teman		
4. Menghormati guru yang sedang menerangkan pelajaran dengan cara tidak mengobrol		
5. Bila melakukan kesalahan, maka siswa tersebut segera akan meminta maaf pada temannya		
6. Bahagia ketika melihat temannya mengalami keberhasilan		
7. Merasa sedih melihat teman tega menyakiti temannya sendiri		
8. Merasa sedih ketika ada teman yang sedang menceritakan mengenai musibah yang ia alami		
9. Berusaha untuk memotivasi teman yang sedang sedih karena mendapat nilai jelek saat ulangan		
10. Memberikan ucapan selamat kepada teman yang mendapat peringkat 1 umum		
11. Dapat memaafkan orang yang telah memfitnahnya		
12. Percaya teman akrab dapat menjaga rahasia		
13. Siswa memberi dorongan kepada temannya yang pendiam agar mau berpartisipasi dalam diskusi		
14. Menyelingi humor dan guyonan ketika berbicara dengan teman		
15. Pendapat yang diutarakan selalu sesuai dengan hati nurani		
16. Akan mengatakan suka mengenai suatu hal hanya apabila dia suka		

17. Membantu teman yang akan ikut lomba dengan mencari informasi tentang perlombaan		
18. Memberikan semangat kepada kakak kelas yang akan mengikuti ujian nasional		
19. Menolong teman yang sedang kesusahan		
20. Merasa berkomunikasi dengan orang lain merupakan suatu kebutuhan		
21. Siswa melihat kelebihan orang lain untuk memotivasi dirinya sendiri		
22. Mengintropeksi diri ketika ada teman yang menjauh		
23. Suka mendengarkan cerita teman meskipun memiliki agama yang berbeda dengannya		
24. Dapat menyesuaikan diri ketika berkomunikasi dengan semua lawan bicara		
25. Berusaha menciptakan komunikasi yang hangat dan interaktif dengan teman		
26. Memberikan pujian kepada orang lain		
B. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa		
1. Menerapkan layanan bimbingan kelompok		
2. Menerapkan layanan informasi		



## **lampiran 1**

### **PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU BK**

1. Bagaimana komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh?
2. Bagaimana cara ibu menumbuhkan siswa dalam berkomunikasi interpersonal di sekolah SMA Negeri 8 Banda Aceh?
3. Bagaimana pelaksanaan layanan BK di SMA Negeri 8 Banda Aceh?
4. Upaya apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh?
5. Adakah hambatan dalam mengatasi atau dalam membimbing siswa yang mengalami komunikasi interpersonalnya rendah siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh?
6. Apakah komunikasi siswa meningkat setelah layanan?

## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA**

1. Bagaimana adek berkomunikasi dengan teman di sekolah?
2. Apa faktor yang yang menyebabkan kamu berkomunikasi begitu?
3. Apa yang dilakukan guru bk untuk membantu komunikasi siswa?
4. Apakah siswa dapat mengikuti dengan baik layanan guru bk?
5. Apa perubahan positif yang dialami setelah layanan tersebut?

## LAMPIRAN FOTO



Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 8 Banda Aceh



Wawancara dengan siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh



Wawancara dengan siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh

